

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kapabilitas, dan arogansi terhadap kecurangan dalam laporan keuangan yang merupakan bagian dari *Corporate Governance Perception Index*, dengan periode studi yang mencakup tahun 2018 hingga 2022 menggunakan metode hipotesis asosiatif. Sampel yang digunakan dalam studi ini merupakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar sebagai anggota *Corporate Governance Perception Index* untuk periode 2018 hingga 2022. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan, yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis analisis data yang diterapkan adalah analisis regresi logistik. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kapabilitas, dan arogansi.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kesempatan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Sementara itu, faktor-faktor seperti tekanan, rasionalisasi, kapabilitas, dan arogansi tidak menunjukkan pengaruh terhadap kecurangan tersebut.

**Kata kunci:** Kecurangan Laporan Keuangan, *Fraud Pentagon*, Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kapabilitas, dan Arogansi.

## PENGARUH *FRAUD PENTAGON* DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN ANGGOTA *CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX* PERIODE 2018-2022

NOVIYANTI



2024

PENGARUH *FRAUD PENTAGON* DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN ANGGOTA *CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX* PERIODE 2018-2022

NOVIYANTI

**PENGARUH *FRAUD PENTAGON* DALAM MENDETEKSI  
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN  
STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN ANGGOTA  
*CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX* PERIODE  
2018-2022  
SKRIPSI**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Mendapatkan Gelar Sarjana Starta Satu Dalam Bidang  
Akuntansi (S.Ak.)



Oleh:

NOVIYANTI

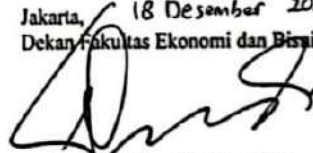
NIM: AKN17030043

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA  
2024**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "*Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Anggota Corporate Governance Perception Index Periode 2018-2022*" yang disusun oleh NOVIYANTI, Nomor Induk Mahasiswa: AKN17030043 telah diujikan ke sidang munaqosyah pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jakarta pada tanggal 18 Desember 2024 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.).

Jakarta, 18 Desember 2024  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



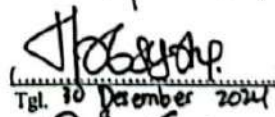
Taufik Hidayadi, SE., M.Si.,  
NIDN: 0301027401

**Tim Penguji:**

1. Muhammad Aras Prabowo, M.Ak.,  
NIDN: 0309099302  
(Ketua Program Studi Akuntansi & Penguji 1)
2. Habsyah Fitri Aryani, M.Ak.,  
NIDN: 0325059502  
(Sekretaris Program Studi Akuntansi)
3. Dr. Fira Mubayyinah, S.H.I., M.H.,  
NIDN: 2104028201  
(Penguji 2)
4. Ilham Ramadhan Ersyafdi, SE., M.Ak.,  
NIDN: 0306096001  
(Pembimbing)



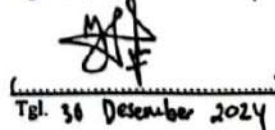
Tgl. 27 Desember 2024



Tgl. 30 Desember 2024



Tgl. 27 Desember 2024



Tgl. 30 Desember 2024

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**Pengaruh *Fraud Pentagon* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Anggota *Corporate Governance Perception Index* Peride 2018-2022**” yang disusun oleh NoviYanti, Nomor Induk Mahasiswa AKN17030043 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqosyah.

Jakarta, 03 Desember 2024  
Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ilham Ramadhan Ersyafdi', written in a cursive style.

Ilham Ramadhan Ersyafdi, SE., M.Ak.,  
NIDN: 0306096001

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NOVIYANTI  
NIM : 17030043  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenjang Pendidikan : Strata 1

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul:

**PENGARUH *FRAUD PENTAGON* DALAM MENDETEKSI  
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN STUDI EMPIRIS PADA  
PERUSAHAAN ANGGOTA *CORPORATE GOVERNANCE*  
*PERCEPTION INDEX* PERIODE 2018-2022**

1. Merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri, bukan merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain, dan bukan hasil plagiat.
2. Saya ijin untuk dikelola oleh UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jakarta, 24 November 2024



**NOVIYANTI**  
NIM. AKN17030043

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh *Fraud Pentagon* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan” dapat terselesaikan. Sholawat serta salam tak lupa dihaturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari masa yang gelap ke terang benderang ini.

Skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Tak lupa penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Juri Ardiantoro, M.Si., Ph.D., selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta;
2. Bapak Taufik Hidayadi, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta;
3. Bapak Muhammad Zuhdi, MA., selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta;

4. Bapak Muhammad Aras Prabowo, M.Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta;
5. Ibu Habsyah Fitri Aryani, M.Ak., selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta;
6. Bapak Ilham Ramadhan Ersyafdi, SE., M.Ak., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu penulis selama proses penyusunan skripsi;
7. Dosen-dosen Program Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta yang telah membantu memberi masukan kepada penulis;
8. Alm. Bapak, Almh. Mama, Kakak dan semua anggota keluarga besar lainnya yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil;
9. Teman-teman seperjuangan serta teman-teman Hima-Aksi yang tak dapat disebutkan satu persatu, atas dukungan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, namun dengan apa adanya semoga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait. Akhir kata penyusun mengucapkan terima kasih.

Jakarta, 03 Januari 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Noviyanti', written in a cursive style.

NOVIYANTI  
NIM. AKN17030043

**THE EFFECT OF PENTAGON FRAUD IN DETECTING  
FINANCIAL STATEMENT FRAUD**

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze the influence of pressure, opportunity, rationalization, capability and arrogance on fraud in financial reports which is part of the Corporate Governance Perception Index, with a study period covering 2018 to 2022 using the associative hypothesis method. The samples used in this study were companies registered as members of the Corporate Governance Perception Index for the period 2018 to 2022. The number of samples in this study was 14 companies, which were selected using the purposive sampling method. The type of data analysis applied is logistic regression analysis. The variables used in this research include pressure, opportunity, rationalization, capability, and arrogance.*

*The findings in this study indicate that opportunity has a significant positive impact on fraud in financial reports. Meanwhile, factors such as pressure, rationalization, capability and arrogance did not show any influence on the fraud.*

**Keywords:** *Fraudulent Financial Statement, Fraud Pentagon, Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability, and Arrogance.*

# **PENGARUH *FRAUD PENTAGON* DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kapabilitas, dan arogansi terhadap kecurangan dalam laporan keuangan yang merupakan bagian dari *Corporate Governance Perception Index*, dengan periode studi yang mencakup tahun 2018 hingga 2022 menggunakan metode hipotesis asosiatif. Sampel yang digunakan dalam studi ini merupakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar sebagai anggota *Corporate Governance Perception Index* untuk periode 2018 hingga 2022. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan, yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis analisis data yang diterapkan adalah analisis regresi logistik. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kapabilitas, dan arogansi.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kesempatan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Sementara itu, faktor-faktor seperti tekanan, rasionalisasi, kapabilitas, dan arogansi tidak menunjukkan pengaruh terhadap kecurangan tersebut.

**Kata kunci:** Kecurangan Laporan Keuangan, *Fraud Pentagon*, Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kapabilitas, dan Arogansi.

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Penelitian.....	10
C. Pertanyaan Penelitian.....	11
D. Batasan Atau Ruang Lingkup Penelitian.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
A. Landasan Teori.....	16
B. Penelitian Terdahulu.....	24
C. Kerangka Berpikir.....	34
D. Pengembangan Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian.....	38

B. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data.....	39
C. Populasi Dan Sampel .....	40
D. Definisi Operasional Variabel .....	43
E. Teknik Analisis Data .....	53
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>65</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan .....	65
B. Deskriptif Data .....	66
1. Analisis Deskriptif .....	67
2. Uji Multikolinearitas .....	73
C. Uji Persyaratan Model.....	75
1. Menilai Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit</i> ) .....	75
2. Menilai Kelayakan Model Regresi ( <i>Goodness of Fit</i> ).....	77
3. Koefisien Determinasi $R^2$ ( <i>Nagelkerke R Square</i> ) .....	78
D. Pengujian Hipotesis.....	78
1. Uji Parsial (Uji Wald) .....	79
2. Uji Simultan-G.....	83
E. Pembahasan .....	83
1. Tekanan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan .....	84
2. Kesempatan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan .....	86
3. Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan .....	90
4. Kapabilitas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan .....	93
5. Arogansi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	95
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>98</b>
A. Simpulan .....	98
B. Saran.....	100
C. Keterbatasan Penelitian .....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>110</b>

RIWAYAT HIDUP ..... 125

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jenis Fraud Menurut ACFE.....	4
Tabel 1. 2 Besaran Kerugian yang ditimbulkan akibat dari Penggolongan <i>Fraud</i> .....	5
Tabel 1. 3 Kasus Pada Direktorat Jendral Pajak & Direktorat Jendral Bea Cukai.....	7
Tabel 1. 4 Deretan Kasus Laporan Keuangan .....	8
Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu .....	28
Tabel 3. 1 Proses Pemilihan Sampel Penelitian.....	42
Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Yang Masuk Kriteria.....	43
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif.....	67
Tabel 4. 2 Deskripsi <i>Case Processing Summary</i> .....	70
Tabel 4. 3 Deskripsi <i>Dependent Variabel Encoding</i> .....	70
Tabel 4. 4 Deskripsi Tabel Klasifikasi Step 0 .....	71
Tabel 4. 5 Deskripsi Tabel Klasifikasi Step 1 .....	72
Tabel 4. 6 Uji Multikolinearitas.....	74
Tabel 4. 7 Uji Menilai Keseluruhan Model.....	75
Tabel 4. 8 Uji Keseluruhan Model .....	76
Tabel 4. 9 Uji <i>Hosmer and Lemeshow Test</i> .....	77
Tabel 4. 10 Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	78
Tabel 4. 11 Uji Parsial - Wald.....	79
Tabel 4. 12 Uji Simultan-G.....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	37
-------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan .....	110
Lampiran 2 Data Penelitian .....	111
Lampiran 3 Hasil Uji SPSS 26 .....	117
Lampiran 4 Hasil Plagiasi .....	124

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang sudah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Intisari serta ilustrasi dari sebuah perusahaan bisa ditinjau dari laporan keuangannya. Laporan keuangan sangat sensitif keberadaannya pada sebuah perusahaan, karena merupakan alat untuk menyampaikan informasi kepada suatu perusahaan mengenai kondisi serta data perusahaan atau dapat disebut sebagai kegiatan operasional perusahaan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu. Laporan keuangan yang komprehensif dan dapat dianggap akurat jika disajikan dengan tepat, obyektif, dan sesuai (Riandani & Rahmawati, 2019). Laporan keuangan memiliki peran penting dalam membantu proses pengambilan keputusan ekonomi, baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan (Sukmawati, 2021).

Tingginya kompetisi di antara perusahaan-perusahaan dalam usaha menjalin kemitraan dengan para pemangku kepentingan demi kepentingan perusahaan, sering kali mendorong mereka untuk mengambil langkah-langkah yang tidak sejalan dengan aturan yang ada. Sama halnya dengan menyusun laporan keuangan yang tidak mencerminkan realitas, atau bisa dikatakan melakukan manipulasi untuk menarik perhatian dan minat para pemangku kepentingan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Adanya kekeliruan yang disengaja dalam sebuah laporan keuangan merupakan indikasi yang menunjukkan sifat kecurangan.

Ketika terdapat penipuan dalam laporan keuangan, informasi yang dihasilkan menjadi tidak akurat dan tidak sesuai dengan prosedur pelaporan keuangan. Proses audit dilakukan untuk menjamin bahwa laporan keuangan tidak mengandung kesalahan penyajian yang signifikan dan untuk memastikan bahwa manajemen bertanggung jawab terhadap aset perusahaan (Frymaruah, 2020). Kecurangan yang dilakukan sering disebut *fraud*, sedangkan praktik terhadap laporan keuangannya disebut *fraudulent financial reporting*. Kecurangan dalam laporan keuangan terus menjadi isu yang

tidak dapat diabaikan hingga kini, karena setiap tahun masalah kecurangan kerap terjadi dalam laporan keuangan. (Jaya & Poerwono, 2019).

Fenomena kasus kecurangan laporan keuangan dalam dunia akuntansi terlebih dunia bisnis sudah sangat berkembang secara luas. Pada Survei Fraud Indonesia (SPI) tahun 2019 yang dirilis pada Mei 2020 oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), yang mengacu pada *Report to The Nations* (RTTN) yang dilakukan selama dua tahun oleh ACFE mengenai penipuan, disampaikan bahwa terdapat tiga kategori utama penipuan, yaitu korupsi, penyalahgunaan aset, dan laporan palsu. Dalam hal itu *fraudulent financial reporting* termasuk penggolongan yang merugikan.

Tabel 1. 1 Jenis *Fraud* Menurut ACFE

No	Jenis Fraud	Jumlah Kasus	Persentase
1	Korupsi	167	69,9%
2	<i>Fraud</i> Laporan Keuangan	22	9,2%
3	Penyalahgunaan Aset/Kekayaan Negara & Perusahaan	50	20.9%
	Total Keseluruhan	239	100%

Sumber : ACFE (2020)

Meskipun laporan dari *Report to The Nations* (RTTN) yang disusun oleh ACFE mengungkapkan bahwa kasus penipuan dalam laporan keuangan hanya mencapai 9,2%, hal ini tetap memberikan dampak yang signifikan bagi banyak pihak. Namun, sanksi yang dijatuhkan kepada para pelaku penipuan sering kali lebih ringan dibandingkan dengan tuntutan yang diajukan oleh jaksa. Situasi semacam ini dapat membuka peluang bagi terulangnya tindakan penipuan di masa depan dan dapat berkembang pesat menjadi kasus korupsi yang memerlukan penyelidikan empiris yang berkelanjutan.

Berikut merupakan data besarnya kerugian yang ditimbulkan akibat dari penggolongan *fraud* tersebut.

Tabel 1. 2 Besaran Kerugian yang ditimbulkan akibat dari  
Penggolongan *Fraud*

Nilai Kerugian	Korupsi	<i>Fraud</i> Laporan Keuangan	Penyalahgunaan Asset/Kekayaan Negara & Perusahaan
Rp. ≤10 Juta	48,1%	67,4%	63,6%
Rp. 10 Juta – 50 Juta	4,2%	2,9%	3,3%
Rp. 50 Juta – 100 Juta	8,4%	5,4%	8,8%
Rp. 100 Juta – 500 Juta	11,7%	6,7%	9,6%
Rp. 500 Juta – 1 Milyar	10,9%	6,7%	2,9%
Rp. 1 Milyar – 5 Milyar	5,9%	3,8%	3,8%
Rp. 5 Milyar – 10 Milyar	5,4%	2,1%	3,4%
Rp. >10 Milyar	5,4%	5,0%	4,6%
Total	100%	100%	100%

Sumber : ACFE (2020)

*Fraud* dalam tindak korupsi memang memiliki kerugian yang paling besar untuk kerugian dibawah Rp. 10 juta. Laporan keuangan yang menipu dan penyalahgunaan aset sebagian besar berada di bawah Rp. 10 juta, namun hal ini terjadi lebih sering dibandingkan dengan penipuan dalam kasus korupsi, meskipun kerugian terbesar mencapai Rp. 10 miliar.

Menurut laporan dari Liputan6.com pada 21 September 2021, hasil penelitian yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) pada tahun 2021 menunjukkan bahwa 71 persen peserta survei mengaku bahwa kecurangan atau *fraud* semakin meningkat selama pandemi *Covid-19*. Hal ini terjadi karena selama masa pandemi, mobilitas berbagai sumber daya dan dana sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan bisnis, ujar Ahmad Hidayat yang merupakan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Lebih dari 80 persen responden menyebutkan bahwa organisasi di seluruh dunia telah melakukan satu atau beberapa perubahan pada program anti penipuan mereka. Dari jumlah tersebut, 45 persen di antaranya fokus pada peningkatan atau pelaksanaan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran internal. ACFE, dalam laporan mereka yang berjudul *Report to The Nations*, memperkirakan bahwa penipuan dapat menyebabkan setiap organisasi kehilangan sekitar 5 persen dari total pendapatannya setiap tahun. Ia kemudian menyatakan bahwa praktik penipuan atau kecurangan pada akhirnya akan merugikan perekonomian, menyebabkan ketidak efisienan dengan meningkatnya biaya berbisnis, serta berdampak negatif

pada negara dan organisasi, terutama bagi organisasi yang beroperasi tanpa melakukan kecurangan.

Pada 27 Maret 2023, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menginformasikan bahwa terdapat delapan kasus penipuan yang terdeteksi di Direktorat Jenderal Pajak selama tahun 2023, serta tiga kasus penipuan lainnya di Direktorat Jenderal Bea Cukai. Beliau juga menyampaikan bahwa kasus *non-fraud* seperti pelanggaran etika dan masalah kepegawaian juga cukup banyak (CNBC Indonesia).

Tabel 1. 3 Kasus Pada Direktorat Jendral Pajak & Direktorat Jendral  
Bea Cukai

No.	Nama Instansi	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
1.	Direktorat Jenderal Pajak	37	21	8
2.	Direktorat Jendral Bea Cukai	51	70	3

Sumber : CNBC Indonesia (2023)

Pada 27 Juli 2021, CNBC Indonesia menguraikan Deretan kasus laporan keuangan di Pasar Saham Indonesia.

Tabel 1. 4 Deretan Kasus Laporan Keuangan

No	Nama Perusahaan	Tahun
1	PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	2020
2	PT Hanson International Tbk (MYRX)	2019
3	PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY)	2019
4	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA)	2019
5	PT KAI (Persero)	2005
6	PT Indofarma Tbk (INAF)	2004
7	PT Kimia Farma Tbk (KAEF)	2001

Sumber: CNBC Indonesia (2021)

Siddiq & Suseno (2019) menyatakan bahwa aspek-aspek risiko keuangan telah mengalami evolusi yang dimulai dari teori Cressey pada tahun 1953 hingga teori yang diajukan oleh Crowe pada tahun 2011, yang diusung oleh Donald R. Cressey mengungkapkan bahwa terdapat tiga faktor yang mendorong individu untuk melakukan tindakan kecurangan, yang dikenal sebagai teori *fraud triangel*. Ketiga faktor tersebut meliputi tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Pada tahun 2004, Wolfe dan Hermason mengubah teori *fraud triangel* yang telah ada menjadi teori *fraud diamond* dengan menambahkan

elemen keempat, yaitu kapabilitas. Tujuh tahun setelahnya, Crowe memperbarui teori *fraud diamond* menjadi *fraud pentagon* dengan menambahkan elemen kelima, yaitu arogansi. Hal ini dilakukan karena teori sebelumnya dianggap tidak mampu menjelaskan semua kondisi secara menyeluruh. Dengan demikian, *fraud pentagon* telah terdiri dari lima elemen yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya penipuan dalam laporan keuangan, yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kapabilitas, dan arogansi.

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek yang berbeda serta sampel yang digunakan dan juga tahun penelitiannya. Dimana sampel yang digunakan diambil dari *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), yang merupakan Program Pemeringkatan praktik *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan sejak tahun 2001. Program ini menggunakan pendekatan tematik yang disesuaikan dengan perkembangan dalam dunia bisnis. Program ini adalah program tahunan yang mengevaluasi pelaksanaan GCG selama satu tahun penuh. Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan oleh penulis, hal ini mendorong penulis untuk melakukan pengujian empiris

ulang mengenai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi adanya kecurangan dalam laporan keuangan. Penulis melakukan pengujian ulang dengan menerapkan unsur-unsur dari *fraud pentagon*, yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kapabilitas, dan arogansi. Penelitian ini mengambil objek berupa laporan tahunan dari perusahaan yang terdaftar dalam *Corporate Governance Perception Index* selama periode 2018 hingga 2022. Maka penelitian ini mengambil judul “**Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan**”.

## **B. Rumusan Penelitian**

Rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bahwa tekanan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan
2. Bahwa kesempatan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan
3. Bahwa rasionalisasi mempengaruhi kecurangan laporan keuangan
4. Bahwa kapabilitas mempengaruhi kecurangan laporan keuangan

5. Bahwa arogansi mempengaruhi kecurangan laporan keuangan

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tekanan memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah kesempatan memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah rasionalisasi memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah kapabilitas memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah arogansi memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

### **D. Batasan atau Ruang Lingkup Penelitian**

Pada umumnya setiap penelitian memiliki keterbatasan masing-masing dengan adanya sebuah kendala dapat memastikan ruang lingkup yang jelas dan bisa mendapatkan hasil yang diperoleh dengan lebih mudah dan dapat dipahami dengan jelas. Berikut penjabaran atas pemapran diatas:

1. Instansi yang menjadi objek penelitian ini adalah entitas yang tercatat dalam *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*.
2. Penelitian ini mengambil 5 periode dari tahun 2018-2022.
3. Penggunaan variabel dalam penelitian ini dibatasi pada *fraud pentagon* berupa tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kapabilitas dan arogansi.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setelah melakukan rumusan penelitian langkah berikutnya yaitu menentukan tujuan dari penelitian yang ditulis dalam bentuk kalimat pernyataan. Tujuan penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan dari rumusan penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah tekanan memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui apakah kesempatan memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui apakah rasionalisasi memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui apakah kapabilitas memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

5. Untuk mengetahui apakah arogansi memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk memberikan dampak yang positif yang baik bagi peneliti serta dapat memberikan manfaat bagi kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai penelitian ini. Manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada calon investor dan masyarakat umum dalam pengambilan keputusan.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, wawasan dan informasi serta dapat memberikan petunjuk untuk penelitian selanjutnya mengenai kecurangan laporan keuangan.
3. Sebagai bahan masukan yang baik serta memiliki manfaat bagi pihak internal perusahaan untuk senantiasa meningkatkan kinerja perusahaan agar investor dapat tertarik untuk menanamkan dananya.

## **G. Sistematika Penulisan**

Pada sistematika penulisan ini, agar lebih sistematis maka disusunlah sistematika penulisan yang dibagi menjadi lima bab, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, batasan atau ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bagian bab ini berisi kajian teori yang dipakai untuk menjelaskan dan menganalisis dari judul penelitian yang akan diteliti dari berbagai referensi dan sumber, tinjauan dari beberapa penelitian terdahulu, kerangka berfikir serta pengembangan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bagian bab ini membahas tentang jenis penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik pengambilan data yang digunakan, definisi operasional variabel serta teknik analisis data.

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian bab ini berisi gambaran umum perusahaan, statistik deskriptif, uji persyaratan model, pengujian hipotesis dan pembahasan.

#### BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisi simpulan, saran dan keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### 1. Teori *Fraud Pentagon*

Teori ini diusulkan oleh Crowen Howart pada tahun 2011. Teori *fraud pentagon* adalah pengembangan dari teori *fraud triangel* yang diajukan oleh Cressey pada tahun 1953. Teori ini mencakup tiga elemen, yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Selanjutnya, teori *fraud diamond* yang diperkenalkan oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2004 menambahkan satu elemen baru, yaitu kapabilitas. Dalam teori ini, satu elemen tambahan tentang *fraud* diperkenalkan, yaitu arogansi. Dalam teori *fraud pentagon* yang diungkap oleh Crowen Howart, terdapat lima elemen indikator yang mencakup tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kapabilitas, dan arogansi.

##### 2. Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK 1 mengenai Penyajian Laporan Keuangan, laporan keuangan dijelaskan sebagai representasi terstruktur dari keadaan dan

kinerja keuangan suatu entitas. Sementara itu, Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 menyatakan bahwa laporan keuangan adalah dokumen terstruktur yang menjelaskan posisi keuangan serta catatan transaksi yang telah dilakukan oleh sebuah perusahaan. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses yang dirancang untuk mencatat dan meringkas data tentang transaksi bisnis. Laporan keuangan merupakan suatu catatan yang mendokumentasikan informasi finansial perusahaan selama jangka waktu tertentu. Dokumen ini biasanya dimanfaatkan oleh para investor dan pihak-pihak berkepentingan lainnya untuk menilai kinerja perusahaan serta memahami kondisi keuangannya (Ersyafdi & Fauziyyah, 2022). Faradiza (2019) bahwa laporan keuangan mengevaluasi keadaan finansial sebuah perusahaan dan digunakan oleh pihak-pihak internal maupun eksternal untuk membuat keputusan. Laporan keuangan berfungsi sebagai ukuran untuk menilai kinerja manajemen perusahaan, yang akan mempengaruhi keputusan investasi di masa depan.

a) Kecurangan (*fraud*)

Kecurangan dilakukan untuk menutupi kesalahan yang dilakukan dari pihak lain yang berkepentingan demi keuntungan individu ataupun kelompok yang merugikan pihak lain (ACFE, 2018). Kecurangan merupakan perilaku yang dilakukan secara sengaja oleh individu yang dapat menyebabkan kerugian bagi pihak-pihak tertentu. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) juga menggolongkan kecurangan (*fraud*) menjadi tiga kelompok, yaitu:

1) *Fraud* terhadap aktiva (*asset misappropriation*)

Tindakan ini berkaitan dengan pencurian, penggelapan, atau penyalahgunaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dilakukan oleh individu baik dari dalam maupun luar organisasi.

2) *Fraud* terhadap laporan keuangan (*fraudulent financial statement*)

Merupakan suatu bentuk penyimpangan yang berkaitan dengan laporan keuangan, di mana laporan yang disajikan tidak mencerminkan keadaan sebenarnya. Hal ini dapat diartikan sebagai adanya

ketidakakuratan atau salah penyajian dalam laporan keuangan perusahaan.

3) Korupsi (*corruption*)

Korupsi adalah sebuah perilaku curang yang sulit untuk ditemukan dan biasanya dilakukan oleh individu, meskipun melibatkan orang lain. Perilaku ini sering kali muncul baik di dunia usaha maupun dalam sektor pemerintahan. Macam-macam perbuatan korupsi antara lain adalah penerimaan yang tidak sah atau gratifikasi, konflik kepentingan atau penyalahgunaan wewenang, penyuapan dan pungutan liar.

b) Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan dalam laporan keuangan adalah suatu tindakan yang merugikan, yang pada akhirnya akan berdampak negatif bagi semua pihak yang mengandalkan informasi dalam laporan keuangan tersebut. Menurut Sukmawati (2021) kecurangan dalam laporan keuangan merupakan tindakan sengaja yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menipu serta membingungkan para pengguna laporan keuangan, khususnya para investor dan

kreditor, dengan cara yang salah dalam menafsirkan serta memanipulasi nilai-nilai penting dalam laporan keuangan tersebut. Penipuan dalam laporan keuangan menyebabkan laporan tersebut kehilangan kredibilitas, karena penyajian yang tidak akurat dan elemen yang dapat menyesatkan pihak yang menggunakan informasi tersebut dalam proses pengambilan keputusan.

Salah satu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi penipuan dalam laporan keuangan adalah *F-score*. *F-score* tersusun dari dua elemen, yaitu mutu akrual dan hasil keuangan. Dalam studi ini, model *f-score* atau *fraud score* diterapkan untuk menilai tingkat risiko penipuan dalam laporan keuangan perusahaan. Penilaian ini dilakukan dengan menjumlahkan kualitas akrual dan kinerja finansial. Jika nilai *F-Score* > 1 maka diberi kode 1, dan apabila nilai *F-Score* < 1 maka diberi kode 0 (Agusputri & Sofie, 2019). Adapun kecurangan laporan keuangan, diukur dengan:

$$F\text{-score} = \text{accrual quality} + \text{financial performance}$$

Rumus *f-score* model mencakup dua komponen yang dapat dilihat dalam laporan keuangan yaitu kualitas akrual dan kinerja akrual.

Sebuah perusahaan dapat diperkirakan melakukan penipuan dalam laporan keuangannya jika skor penipuan dari model tersebut bernilai 1 atau lebih. Sebaliknya, jika skor penipuan model tersebut kurang dari 1, perusahaan tersebut tidak dapat diprediksi akan melakukan kecurangan terhadap laporan keuangannya.

### 3. Tekanan (*pressure*)

Tekanan merupakan suatu dorongan terhadap seseorang untuk melakukan tindakan menyimpang atas dasar faktor tertentu. Tekanan dapat mendorong seseorang untuk berbuat curang, yang bisa dipicu oleh berbagai faktor seperti pola hidup, tuntutan finansial, dan yang paling umum adalah adanya tekanan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. (Mitan *et al.*, 2021). Tekanan diukur menggunakan rasio *leverage*. Rasio *leverage* bisa diutilisasi untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi semua kewajiban menggunakan aset yang dimilikinya (Syarifudin & Sumunar, 2022).

4. Kesempatan (*opportunity*)

Peluang dapat menjadi kesempatan bagi individu untuk melakukan penipuan. Penipuan sering kali terjadi akibat dari minimnya pengawasan, penyalahgunaan kekuasaan, pengawasan yang tidak efisien, serta sistem pengendalian internal yang masih lemah. Faradiza (2019) mengetahui bahwa kurangnya pengawasan dapat menjadi penanda terjadinya penyimpangan. Penelitian ini menilai pengawasan yang kurang efisien melalui perbandingan jumlah dewan komisaris independen. (BDOUT) (Lestari Jayanti, 2021).

5. Rasionalisasi (*rationalization*)

Rasionalisasi merupakan sebuah pendekatan untuk membenarkan perilaku yang melibatkan kecurangan. Rasionalisasi memberikan penilaian subjektif terhadap perusahaan, dan keputusan yang tepat terlihat dalam peningkatan nilai perusahaan. Nilai akrual tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya, sehingga pihak manajemen memiliki kemampuan untuk mengatur jumlah yang dikumpulkan di dalam perusahaan demi mencapai nilai yang diinginkan. Dengan demikian, nilai akrual bisa digunakan oleh manajer sebagai pembenaran untuk tindakan manipulasi yang mereka

lakukan (Jaya & Poerwono, 2019). Rasionalisasi (*rationalization*) diukur dengan rasio antara total akrual dan total aset (TATA). Rasio ini berguna untuk menilai aktivitas pendapatan serta pengeluaran suatu perusahaan. (Jaunanda *et al.*, 2020).

6. Kapabilitas (*capability*)

Kapabilitas merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang ketika ia dapat melakukan sesuatu yang merupakan kemampuannya. Karyawan yang memiliki kecerdasan serta keterampilan tertentu cenderung paling mampu mengidentifikasi peluang dan melakukan kecurangan (Cahyanti & Wahidahwati, 2020). Oleh karena itu, penggantian direksi baru yang kompeten dianggap sebagai kemampuan untuk melakukan tindak kecurangan (Sukmawati, 2021). Dalam penelitian ini, kemampuan diukur melalui perubahan kepengurusan perusahaan yang direpresentasikan dengan variabel *dummy* (Preicilia *et al.*, 2022).

7. Arogansi (*arrogance*)

Arogansi merupakan karakteristik sombong seseorang yang menjabat di posisi tinggi. Arogansi yang tinggi dapat menimbulkan kecurangan karena adanya superioritas dan

arogansi CEO yang merasa pengendalian intern tidak efektif karena status dan jabatannya (Faradiza, 2019). Tingkat arogansi yang tinggi dapat mengakibatkan munculnya tindakan kecurangan, karena sikap arogansi yang dimiliki seorang CEO dapat mendorongnya untuk melakukan segala cara demi menjaga posisi dan statusnya saat ini. Pimpinan perusahaan umumnya berusaha untuk menampilkan status dan kedudukannya di hadapan publik karena tidak ingin kehilangan posisi tersebut (Agustina & Pratomo, 2019). Arogansi dalam penelitian ini akan dievaluasi dengan memanfaatkan proksi jumlah kemunculan foto CEO dalam laporan keuangan perusahaan. Frekuensi tampilan foto CEO merujuk pada metode pengukuran yang menghitung jumlah total gambar profil atau prestasi, serta foto yang menampilkan CEO selama masa jabatannya, yang ditampilkan berulang kali dalam laporan tahunan perusahaan (Syaifudin & Sumunar, 2021).

## **B. Penelitian Terdahulu**

Mengenai kecurangan laporan keuangan sebelumnya sudah pernah diteliti oleh para peneliti terdahulu dan hasil penelitiannya dijadikan acuan dalam penelitian ini. Agustina & Pratomo (2019) melakukan penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 165 dan

hasil menunjukkan bahwa tekanan, dan kesempatan berpengaruh sedangkan rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Hasil penelitian Anggraeni (2023) menjelaskan dengan sampel sebanyak 20 perusahaan bahwa hasil pengujian menunjukkan stabilitas keuangan, target keuangan, tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawas, dan pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Randa & Dwita (2020) menghasilkan bahwa hanya pergantian auditorlah yang berpengaruh secara signifikan sedangkan yang lainnya tidak berpengaruh secara signifikan. Begitupula dengan penelitian yang dilakukan oleh Abbas *et al.*, (2020) pada Perusahaan *Sector Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dengan jumlah populasi sebanyak 19 perusahaan menghasilkan bahwa hanya perubahan auditorlah yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan faktor-faktor atau elemen lainnya tidak berpengaruh.

Fadhurrahman (2021) dalam penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan mendapatkan hasil bahwa stabilitas yang di proksi oleh perubahan total aset dan perubahan direksi sebagai

proksi dari elemen kompetensi mempunyai pengaruh dalam memprediksi kecurangan laporan keuangan, sementara elemen kesempatan, rasionalisasi dan arogansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Munari (2021) dengan jumlah sampel sebanyak 25 perusahaan menghasilkan bahwa hanya perubahan direksi dan perubahan auditor yang berpengaruh secara signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan sedangkan *financial target*, *nature of industry*, *quality of external auditor* dan *frequent number of CEO* tidak berpengaruh signifikan dalam mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rusmana dan Tanjung (2019) dengan melibatkan 13 perusahaan BUMN menunjukkan bahwa variabel tekanan eksternal yang diukur melalui rasio *leverage* memiliki pengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Sementara itu, variabel-variabel lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Lestari & Jayanti (2021) pada Seluruh Perusahaan Manufaktur yang berada di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018 dengan sampel sebanyak 72 perusahaan menghasilkan bahwa stabilitas keuangan, target

keuangan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi dan arogansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Adelia *et al.*, (2023) dengan penelitian yang jumlah sampelnya sebanyak 21 perusahaan, menghasilkan bahwa terdapat dua variabel yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan yaitu pergantian auditor dan jumlah jabatan CEO. Sementara itu, studi yang dikerjakan oleh Oktaviani dan Istiqomah (2022) pada perusahaan-perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan sampel sebanyak 54 perusahaan, menunjukkan bahwa hanya faktor tekanan dan peluang yang berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Adapun penelitian terdahulu dapat dilihat terperinci pada tabel berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Metodologi Penelitian	Variabel X	Variabel Y	Hasil
1.	Adelia <i>et al.</i> , (2023)	<p><b>Teknik pengambilan sampel:</b> <i>Purposive sampling</i></p> <p><b>Objek penelitian:</b> Perusahaan sektor <i>healthcare</i> yang terdaftar di BEI</p> <p><b>Rentang waktu:</b> 2021</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Target keuangan</li> <li>2. Tekanan eksternal</li> <li>3. Ketidakefektifan pengawasan</li> <li>4. Pergantian auditor</li> <li>5. Pergantian direksi</li> <li>6. Frekuensi kemunculan foto CEO</li> </ol>	Kecurangan laporan keuangan	<p>Target keuangan: <b>berpengaruh</b></p> <p>Pergantian direksi: <b>berpengaruh</b></p>
2.	Sartika Sari Anggraeni (2023)	<p><b>Teknik pengambilan sampel:</b> <i>Purposive sampling</i></p> <p><b>Objek penelitian:</b> Perusahaan manufaktur yang</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Stabilitas keuangan</li> <li>2. Target keuangan</li> <li>3. Tekanan eksternal</li> <li>4. Ketidakefektifan pengawasan</li> <li>5. Pergantian auditor</li> <li>6. Opini audit</li> <li>7. Pergantian direksi</li> </ol>	Kecurangan laporan keuangan	<p>Stabilitas keuangan: <b>berpengaruh</b></p> <p>Target keuangan: <b>berpengaruh</b></p> <p>Tekanan eksternal: <b>berpengaruh</b></p> <p>Ketidakefektifan pengawasan:</p>

		terdaftar di BEI <b>Rentang waktu:</b> 2016-20200	8. Frekuensi jumlah foto CEO		<b>berpengaruh</b> Pergantian auditor: <b>berpengaruh</b>
3.	Hesti Oktaviani dan Dyah Febriantina Istiqomah (2022)	<b>Teknik pengambilan sampel:</b> <i>Purposive sampling</i>  <b>Objek penelitian:</b> Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI  <b>Rentang waktu:</b> 2018-2020	1. Tekanan 2. Peluang 3. Rasionalisasi 4. Kompetensi 5. Arogansi	Kecurangan laporan keuangan	Tekanan : <b>berpengaruh</b> Peluang : <b>berpengaruh</b>
4.	Ahmad Naufal Fadhlurrahman (2021)	<b>Teknik pengambilan sampel:</b> <i>Purposive sampling</i>  <b>Objek penelitian:</b> Perusahaan yang terdaftar di JII	1. <i>Financial stability</i> 2. <i>Quality of external audit</i> 3. <i>Change in auditor</i> 4. <i>Change of directors</i> 5. <i>Frequent number of CEO's picture</i>	Kecurangan laporan keuangan	<i>Financial stability</i> : <b>berpengaruh</b> <i>Change of directors</i> : <b>berpengaruh</b>

		<b>Rentang waktu:</b> 2016-2018			
5.	Delviana Dama Yanti dan Munari (2021)	<b>Teknik pengambilan sampel:</b> <i>Purposive sampling</i>  <b>Objek penelitian:</b> Perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI  <b>Rentang waktu:</b> 2017-2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Financial target</i></li> <li>2. <i>Nature of industry</i></li> <li>3. <i>Quality of external auditor</i></li> <li>4. <i>Change of auditor</i></li> <li>5. <i>Change of direction</i></li> <li>6. <i>Frequent number of CEO's</i></li> </ol>	Kecurangan laporan keuangan	<i>Change of auditor :</i> <b>berpengaruh</b> <i>Change of direction :</i> <b>berpengaruh</b>
6.	Utami Puji Lestari dan Fitri Dwi Jayanti (2021)	<b>Teknik pengambilan sampel:</b> <i>Purposive sampling</i>  <b>Objek penelitian:</b> Perusahaan Manufaktur yang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Stabilitas keuangan</li> <li>2. Tekanan eksternal</li> <li>3. Target keuangan</li> <li>4. Kesempatan</li> <li>5. Rasionalisasi</li> <li>6. Kompetensi</li> <li>7. Arogansi</li> </ol>	Kecurangan laporan keuangan	Tekanan eksternal : <b>berpengaruh</b>

		terdaftar di BEI <b>Rentang waktu:</b> 2015-2018			
7.	Alfamet Randa dan Sany Dwita (2020)	<b>Teknik pengambilan sampel:</b> <i>Purpose sampling</i> <b>Objek penelitian:</b> Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI <b>Rentang waktu:</b> 2014-2018	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Target keuangan</li> <li>2. Pengawasan tidak efektif</li> <li>3. Perubahan auditor</li> <li>4. Pergantian direksi</li> <li>5. Frekuensi kemunculan foto CEO pada laporan tahunan perusahaan</li> </ol>	Kecurangan laporan keuangan	Perubahan auditor : <b>berpengaruh</b>
8.	Abbas <i>et al.</i> , (2020)	<b>Teknik pengambilan sampel:</b> <i>Purposive Sampling</i> <b>Objek penelitian:</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Stabilitas keuangan</li> <li>2. Sifat industri</li> <li>3. Perubahan auditor</li> <li>4. Perubahan direksi</li> <li>5. Jumlah foto CEO</li> </ol>	Kecurangan laporan keuangan	Perubahan auditor : <b>berpengaruh</b>

		Perusahaan sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI  <b>Rentang waktu:</b> 2016-2018			
9.	Ratna Dewi Agustina dan Dudi Pratomo (2019)	<b>Teknik pengambilan sampel:</b> <i>Purposive sampling</i>  <b>Objek penelitian:</b> Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI  <b>Rentang waktu:</b> 2013-2017	1. Tekanan 2. Kesempatan 3. Rasionalisasi 4. Kemampuan 5. Arogansi	Kecurangan laporan keuangan	Tekanan : <b>berpengaruh</b> Kesempatan : <b>berpengaruh</b>
10.	Oman Rusmana dan Hendra Tanjung (2019)	<b>Teknik pengambilan sampel:</b> <i>Purposive sampling</i>	1. Tekanan eksternal 2. Stabilitas keuangan 3. Target keuangan 4. Pengawasan yang tidak efektif	Kecurangan laporan keuangan	Tekanan eksternal : <b>berpengaruh</b>

		<b>Objek penelitian:</b> Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI  <b>Rentang waktu:</b> 2015-2017	5. Pergantian auditor 6. Pergantian direktur Gambar CEO		
--	--	--	---	--	--

### C. Kerangka Berpikir

Kecurangan laporan keuangan merupakan hal yang sangat sensitif bagi semua pihak. Berdasarkan informasi dari *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2020), kecurangan dalam laporan keuangan diartikan sebagai suatu tindakan penipuan yang dilakukan oleh pihak manajemen melalui penyajian informasi keuangan yang keliru, yang dapat merugikan investor dan kreditor. Pelaporan keuangan yang mengandung *fraud* akan mengakibatkan turunnya integritas informasi keuangan perusahaan dan bisa membuat investor salah dalam pengambilan keputusan.

Tekanan merupakan suatu dorongan terhadap seseorang untuk melakukan tindakan menyimpang atas dasar faktor tertentu. Dimana ketika seseorang merasa tertekan maka ia akan melakukan berbagai cara agar bisa terbebas dari tekanan yang ada dan dapat disebabkan oleh gaya hidup, tuntutan finansial dan sebagian besar yaitu tekanan dari kebutuhan finansial (Mitan *et al.*, 2021). Rusmana & Tanjung (2019) dan Anggraeni (2023) menyampaikan bahwa hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kesempatan dapat terjadi kapan saja sehingga diperlukannya pengawasan yang lebih aktif (Faradiza, 2019). Dalam studi yang

dilakukan oleh Agustina dan Pratomo (2019), ditemukan bahwa peluang memainkan peran dalam kecurangan laporan keuangan.

Menurut Siddiq & Suseno (2019) rasionalisasi (*rationalization*) adalah suatu sikap pembenaran terhadap tindakan *fraud* yang telah dilakukan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaunanda *et al.*, (2020) dimana menghasilkan bahwa rasionalisasi yang diproksi oleh *Total accruals to Total Assets* (TATA) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Dimana kapabilitas dapat berupa tindakan seseorang untuk melakukan kecurangan dalam mencapai tujuan tertentu (Angreni *et al.*, 2022). Kemampuan diwakili oleh variabel penggantian jajaran direksi. Salah satu metode untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya praktik kecurangan adalah dengan melakukan perubahan pada jajaran direksi (Yanti & Munari, 2021). Ini disebabkan oleh fakta bahwa semua kebijakan perusahaan ditetapkan oleh para anggota direksi. Dalam studi yang dilakukan oleh Farmashinta dan Yudowati (2019) diungkapkan bahwa perubahan dalam jajaran direksi memiliki dampak tertentu. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Sukmawati (2021) yang menyatakan bahwa keberadaan direksi baru yang lebih berkualitas dianggap dapat memperbesar kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan. Dengan demikian,

pergantian direksi berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

Arogansi merupakan perilaku sombong yang ditunjukkan oleh individu yang menduduki posisi yang tinggi. Sikap angkuh seorang CEO dapat mendorongnya untuk melakukan segala hal demi menjaga posisi dan status yang dimilikinya (Agustina & Pratomo, 2019). Dalam studi yang diadakan oleh Alfina dan Amrizal (2020), ditemukan bahwa sifat arogansi memiliki dampak terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

#### **D. Pengembangan Hipotesis**

Berawal dari sebuah hipotesislah kemudian akan diuji kebenarannya dari hipotesis yang ada dengan melakukan penelitian setelah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_1$  : Tekanan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

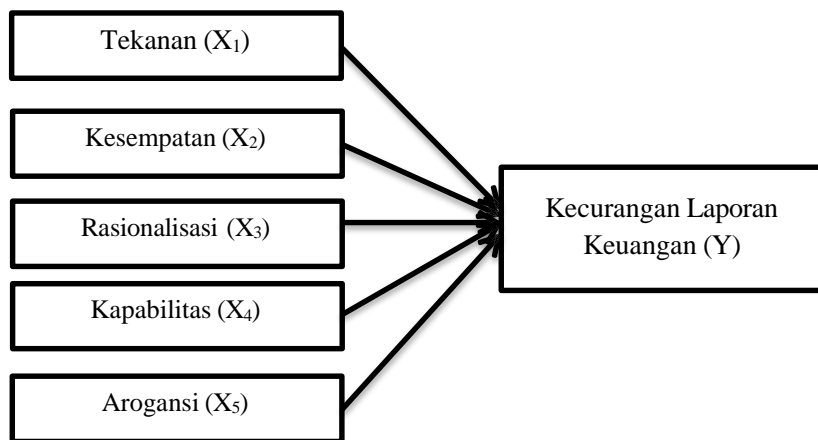
$H_2$  : Kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

$H_3$ : Rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

H<sub>4</sub> : Kapabilitas berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

H<sub>5</sub> : Arogansi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Menurut kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini, variabel independennya terdiri dari lima elemen, yaitu: tekanan, peluang, rasionalisasi, kapabilitas, dan arogansi. Sementara itu, variabel dependennya adalah kecurangan dalam laporan keuangan. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan maksud dan manfaat yang spesifik (Sugiyono, 2019). Jenis atau pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, di mana alat analisis yang digunakan adalah data dalam bentuk angka. Menurut Sugiyono (2019) pendekatan penelitian kuantitatif diterapkan untuk menyelidiki suatu populasi atau sampel spesifik, serta melakukan analisis data dengan menggunakan metode statistik. Pada penelitian ini statistik sangat berperan untuk menganalisis jawaban dari masalah yang ada. Pertimbangan penggunaan metode kuantitatif karena peneliti menggunakan angka sebagai indikator variabel penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian.

Jenis penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis asosiatif. Menurut Sugiyono (2019) pengujian hipotesis asosiatif adalah sebuah dugaan awal mengenai adanya keterkaitan antara variabel-variabel dalam suatu populasi, yang

kemudian diuji dengan menggunakan data dari sampel populasi tersebut. Pengujian hipotesis asosiatif ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar dampak yang ada dalam hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan kata lain, pengujian ini berfokus pada bagaimana satu variabel dapat memengaruhi variabel yang lain.

#### **B. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan tahunan yang diperoleh dari *website* masing-masing perusahaan yang termasuk anggota dari CGPI. Data dan informasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dan mengkaji data sekunder dengan cara mempelajari dan mencari data-data dokumen berupa data laporan keuangan untuk memperoleh data dan informasi yang didapat dimana nantinya akan diolah dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Peneliti memutuskan untuk menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini karena laporan tahunan yang diterima nantinya akan dianalisis dalam penelitian ini. Selain itu, teori-teori yang diambil dari buku atau jurnal akan diteliti dan

dibahas, diharapkan dapat mendukung data dalam penelitian ini. Berikut informasi terkait data yang akan digunakan pada penelitian ini meliputi waktu dan lokasi penelitian:

#### 1. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan setelah peneliti mendapatkan persetujuan untuk melakukan penelitian dari pihak Fakultas hingga sidang skripsi selesai. Data penelitian yang digunakan yaitu laporan tahunan Anggota *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* periode 2018- 2022.

#### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di CGPI berdasarkan yang dibuat oleh *Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* yang berada di Indonesia.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi merupakan area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki sifat dan ciri-ciri tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian

ini merupakan perusahaan-perusahaan yang tercatat di CGPI periode tahun 2018-2022.

## 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Teknik yang diterapkan dalam pengambilan sampel ini adalah *non-probability sampling*, di mana setiap karakteristik, elemen, atau anggota populasi memiliki peluang yang berbeda dalam pemilihannya. Metode ini memanfaatkan teknik *purposive sampling*, di mana pemilihan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan yang menjadi anggota CGPI secara berturut-turut pada periode penelitian 2018-2022.
- b) Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan pada periode 2018-2022 di *website* masing-masing perusahaan tersebut.

Berdasarkan kriteria di atas, maka diperoleh sebanyak 14 sampel perusahaan yang terpilih dengan 70 laporan tahunan yang akan digunakan sebagai data penelitian.

Tabel 3. 1 Proses Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan sampel	Tidak Masuk Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang menjadi anggota CGPI pada periode penelitian 2018-2022		167
2.	Perusahaan yang menjadi anggota CGPI secara berturut-turut pada periode penelitian 2018-2022	152	15
3.	Perusahaan yang menerbitkan Laporan tahunan secara urut selama periode 2018-2022 di <i>website</i> masing-masing	1	14
	Periode pengamatan (tahun)		5
	Jumlah laporan yang dijadikan bahan penelitian (jumlah penelitian x jangka waktu penelitian)		70

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2023)

Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Yang Masuk Kriteria

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
2	BMTP	PT Bank Mandiri Taspen
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
4	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
5	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
6	ABRL	PT Asuransi BRI Life
7	AJII	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia
8	MISE	PT Mandiri Sekuritas
9	TUFI	PT Mandiri Tunas Finance
10	PPGD	PT Pegadaian (Persero)
11	PTBA	PT Bukit Asam Tbk.
12	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
13	PIHC	PT Pupuk Indonesia (Persero)
14	PUKT	PT Pupuk Kalimantan Timur

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2023)

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

##### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang tergantung dan akan dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. Variabel terikat, atau yang dapat disebut sebagai variabel dependen, adalah variabel yang terpengaruh atau merupakan hasil dari pengaruh variabel independen.

(Sugiyono, 2019). Kecurangan laporan keuangan adalah variabel dependen pada penelitian ini.

a. Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan dalam laporan keuangan adalah sebuah tindakan yang tidak etis yang dilakukan oleh pihak manajemen, berupa penyajian informasi keuangan yang menyesatkan dan dapat merugikan para pengguna laporan tersebut. Menurut Puspithalia & Nurbaiti (2019) manipulasi laporan keuangan adalah sebuah tindakan yang dilakukan secara sengaja dengan maksud untuk menipu pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan, yang pada akhirnya dapat merugikan mereka.

*F-Score* digunakan untuk mengukur salah saji yang terdapat dalam laporan keuangan, dimana dalam perhitungan *F-score* dapat dilihat dari kualitas akrual dan kinerja perusahaan (Permatasari & Laila, 2021). *F-Score* diperkenalkan oleh Dechow *et al.* (2011). Kecurangan laporan keuangan diukur dengan menggunakan *F-Score* sebagai berikut:

$$F\text{-Score} = \text{accrual quality} + \text{financial performances}$$

Rumus *F-Score* Model mencakup dua komponen yang dapat dilihat dalam laporan keuangan, yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan.

Kualitas akrual diprosikan dengan akrual RSST sebagai berikut:

$$RSST \text{ Accrual} = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{\text{Average Total Assets}}$$

Keterangan:

*WC (Working Capital)*

$$= (\text{Currents Assets} - \text{Currents Liability})$$

*NCO (Non Currents Operating Accrual)*

$$= (\text{Total Assets} - \text{Current Assets} - \text{Invesment and advances}) \\ - (\text{Total Liabilities} - \text{Currents Liabilities} - \text{Long Term Debt})$$

*FIN (Financial Accrual)*

$$= (\text{Total Investment} - \text{Total Liabilities})$$

*ATS (Average Total Assets)*

$$= \frac{(\text{Beginning Total Assets} + \text{End Total Assets})}{2}$$

Komponen kedua dari *F-Score* Model adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan diukur dengan perubahan pada piutang, perubahan pada akun persediaan, perubahan pada akun penjualan tunai, dan perubahan pada EBIT sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \textit{Financial} \\ \textit{Performances} \end{array} = \begin{array}{l} \textit{change in receivable} + \textit{change in} \\ \textit{inventories} + \textit{change in cash sales} + \\ \textit{change in earnings} \end{array}$$

Keterangan:

*Change in receivable*

$$= \frac{\Delta \text{receivable}}{\text{average total assets}}$$

*Change in inventories*

$$= \frac{\Delta \text{inventories}}{\text{average total assets}}$$

*Change in cash sales*

$$= \frac{\Delta \text{sales}}{\text{sales (t)}} - \frac{\Delta \text{receivable}}{\text{receivable (t)}}$$

*Change in earnings*

$$= \frac{\text{earnings (t)}}{\text{average total assets (t)}} - \frac{\text{earnings (t-1)}}{\text{average total assets (t-1)}}$$

Sebuah perusahaan dapat diindikasikan melakukan kecurangan dalam laporan keuangannya apabila nilai *fraud score* dari model yang digunakan mencapai 1 atau lebih. Sebaliknya, jika nilai *fraud score* kurang dari 1 atau sama dengan 0, maka perusahaan itu tidak dapat diindikasikan melakukan kecurangan dalam laporan keuangannya.

## 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah sejumlah elemen yang mempengaruhi terjadinya variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019) Variabel independen, yang juga dikenal sebagai variabel bebas, adalah variabel yang berperan dalam mempengaruhi variabel dependen, atau yang menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen. Ini berarti bahwa variabel independen tidak dipengaruhi oleh variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### a. Tekanan

Tekanan merupakan suatu dorongan terhadap seseorang untuk melakukan tindakan menyimpang atas dasar faktor tertentu. Mitan *et al.*, (2021) tekanan dapat menyebabkan seseorang melakukan kecurangan, yang mana dapat disebabkan karena gaya hidup, tuntutan ekonomi dan yang paling sering yaitu adanya tekanan kebutuhan keuangan. Berikut merupakan persamaan untuk menghitung rasio *leverage*:

$$Leverage = \frac{Total\ debt}{Total\ assets}$$

b. Kesempatan

Kesempatan biasanya timbul karena lemahnya pengendalian internal yang ada dan tidak dapat mencegahnya maka terjadilah sebuah kecurangan. Kesempatan untuk melakukan kecurangan dapat muncul akibat lemahnya sistem pengendalian internal, yang ditandai dengan kurangnya pengawasan dan penyalahgunaan kekuasaan. Ketidakefektifan pengawasan ini dapat menciptakan celah bagi manajemen untuk melakukan manipulasi pada transaksi keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Faradiza (2019) menunjukkan bahwa lemahnya pengawasan dapat menjadi pertanda adanya tindakan kecurangan. Penelitian ini mengukur pengawasan yang tidak efektif dengan rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT) yang dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$BDOUT = \frac{Jumlah\ Dewan\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Total\ Dewan\ Komisaris}$$

### c. Rasionalisasi

Rasionalisasi merupakan perilaku yang berusaha untuk membenarkan suatu tindakan meskipun tindakan tersebut memiliki kesalahan. Rasionalisasi menghasilkan penilaian subjektif untuk perusahaan, dan keputusan yang tepat terlihat dari peningkatan nilai perusahaan (Jaya & Poerwono, 2019). Pertumbuhan cepat nilai aset, peningkatan kebutuhan likuiditas, dan ketergantungan pada pembiayaan dari luar berhubungan secara positif dengan potensi terjadinya penipuan. Hal ini diyakini terjadi karena pelaku penipuan menuntut agar mereka mendapat keuntungan lebih dari perbuatannya (Andriani, 2019). Rasionalisasi diukur menggunakan rasio total akrual dibandingkan dengan total aset (TATA), yang dapat dimanfaatkan untuk menilai kegiatan pendapatan dan pengeluaran sebuah perusahaan (Jaunanda *et al.*, 2020). Berikut rumus total akrual terhadap total aset yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{TATA} = \frac{\text{Total Aktual}}{\text{Total aset}}$$

#### d. Kapabilitas

Kapabilitas adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk menjalankan suatu aktivitas yang sesuai dengan keahlian mereka. Pegawai dengan kecerdasan atau keterampilan tertentu dianggap mampu mengenali peluang untuk melakukan kecurangan dengan sebaik-baiknya (Cahyanti & Wahidahwati, 2020). Oleh karena itu, penggantian direksi baru yang berkualitas dianggap sebagai kemampuan untuk melakukan suatu tindak kecurangan (Sukmawati, 2021).

Dalam penelitian ini, kemampuan/kompetensi diwakili oleh perubahan dalam kepemimpinan perusahaan yang diukur menggunakan variabel *dummy* (Prasetya & Rirendy, 2022) yaitu:

Nilai 1 = Perubahan direksi.

Nilai 0 = Tidak terdapat perubahan direksi.

e. Arogansi

Arogansi ialah suatu sifat angkuh seseorang yang memiliki jabatan tinggi. Tingkat kesombongan yang tinggi dapat memicu tindakan kecurangan, karena rasa percaya diri yang berlebihan dari seorang CEO dapat mendorongnya untuk menggunakan segala cara demi mempertahankan posisi dan posisinya saat ini (Sasongko & Wijyantika, 2019). Seorang CEO umumnya cenderung ingin menampilkan kepada masyarakat mengenai kedudukan dan perannya dalam perusahaan, karena mereka tidak ingin kehilangan kedudukan atau peran itu (Agustina & Pratomo, 2019). Arogansi dalam penelitian ini akan dinilai melalui jumlah frekuensi gambar CEO yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Frekuensi gambar CEO merujuk pada jumlah tampilan gambar atau foto yang menampilkan Direktur Utama atau CEO yang muncul secara berulang dalam laporan tahunan perusahaan (Fadlurrahman, 2021).

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses untuk menganalisis dan mengolah informasi yang telah dikumpulkan sehingga menjadi informasi yang lebih mudah dipahami. Menurut Sugiyono (2019) teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, memproses informasi, kemudian menyusunnya dengan teratur dan menghasilkan kesimpulan yang memudahkan pemahaman baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Berikut penjelasan terkait teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini:

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif berfungsi untuk menggambarkan dan menganalisis hasil sebuah penelitian, namun tidak sampai pada kesimpulan yang definitif. Analisis ini hanya melakukan pemeriksaan terhadap data yang ada, menginformasikan tentang distribusi data tanpa melakukan pengujian lebih lanjut terhadapnya. Beberapa hal yang termasuk dalam analisis deskriptif meliputi tabel, diagram, grafik, nilai rata-rata, modus, median, varians, deviasi standar, dan ukuran lainnya (Ardianto & Kadir, 2021).

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Menurut Sugiyono (2019) Pengujian asumsi klasik dilaksanakan untuk memastikan keabsahan atau validitas hasil penelitian serta agar data teoritis yang digunakan dapat dipastikan tidak bias dan stabil. Selain itu, hal ini juga bertujuan agar estimasi koefisien regresi dapat dilakukan secara efisien. Pengujian asumsi klasik diterapkan dalam studi ini untuk menentukan apakah data yang ada telah memenuhi kriteria asumsi klasik atau belum. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mencegah dan menghindari terjadinya bias dalam data, karena regresi tidak dapat diterapkan pada semua jenis data. Kepatuhan analisis regresi tergantung pada pemenuhan asumsi-asumsi klasik. Pemeriksaan asumsi klasik yang dilakukan dalam studi ini adalah analisis multikolinearitas (Ghozali, 2018).

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah variabel bebas dalam model regresi memiliki hubungan korelasi satu sama lain. Berdasarkan Ghozali (2018), tujuan dari pengujian multikolinearitas adalah untuk mengidentifikasi apakah dalam model regresi terdapat hubungan korelasi antara variabel independen

atau variabel bebas. Untuk menentukan keberadaan atau ketiadaan multikolinieritas dalam data penelitian, dapat digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan toleransi sebagai alat analisis. Kriteria untuk mengambil keputusan berdasarkan nilai toleransi dan VIF adalah sebagai berikut.:

- 1) Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau nilai VIF  $\leq 10$ , berarti tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$ , berarti terjadi multikolinieritas.

### **3. Analisis Regresi Logistik**

Penelitian ini menerapkan metode analisis regresi logistik. Pemilihan metode ini disebabkan oleh variabel dependen yang bersifat dikotomi, yang artinya variabel tersebut hanya memiliki dua nilai yang mewakili terjadinya atau tidak terjadinya suatu kejadian, biasanya dinyatakan dengan angka 0 atau 1 (Kurniawan, 2019). Pada penelitian ini tidak memerlukan asumsi normalitas data untuk variabel dependen, sehingga dapat dianalisis menggunakan regresi logistik. Pemilihan regresi logistik ini dikarenakan variabel dependen yang digunakan adalah

variabel *dummy*. Dalam penelitian ini, diterapkan analisis regresi logistik biner karena variabel (Y) memiliki dua kategori serta skala nominal, yaitu  $F\text{-score} > 1$  (diberi kode 1) dan  $F\text{-score} < 1$  (diberi kode 0). Menurut Ghozali (2018), ada beberapa asumsi yang perlu dipenuhi dalam analisis regresi logistik, di antaranya:

- a. Regresi logistik tidak memerlukan adanya hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Variabel independen tidak memerlukan asumsi normalitas multivariat.
- c. Asumsi homokedastisitas tidak diperlukan.
- d. Variabel bebas tidak harus diubah menjadi bentuk metrik (interval atau skala rasio).
- e. Variabel dependen harus bersifat dikotomi, artinya terdiri dari dua kategori seperti tinggi dan rendah atau baik dan buruk.
- f. Variabel independen tidak perlu memiliki variasi yang serupa di setiap kelompok variabel.
- g. Kategori dalam variabel independen hendaknya saling terpisah atau tidak tumpang tindih.

- h. Jumlah sampel yang diperlukan cukup signifikan, dengan minimal 50 data dibutuhkan untuk setiap variabel *predictor* (independen).
- i. Regresi logistik mampu memilih hubungan dengan menerapkan pendekatan *non-linear* melalui transformasi log untuk memperkirakan *rasio odds*. *Odds* dalam regresi logistik biasanya diungkapkan sebagai kemungkinan..

Tahapan pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*)**

Uji regresi logistik yang pertama adalah menguji keseluruhan model. Menurut Ghozali (2018), Analisis terhadap hasil keluaran data dari regresi logistik dilakukan dengan cara mengevaluasi kecocokan model. Uji ini dapat dianalisis dengan membandingkan nilai  $-2 \log\text{-likelihood}$  pada tahap awal dan akhir. Apabila model hanya terdiri dari satu konstanta, nilai  $-2 \log\text{-likelihood}$  pada tahap awal (blok nomor = 0) adalah -2, sementara pada tahap akhir (blok nomor

= 1), nilai tersebut menjadi -2 jika model mencakup konstanta serta variabel independen. Pengurangan nilai antara  $-2 \log\text{-likelihood}$  awal dan  $-2 \log\text{-likelihood}$  akhir selanjutnya menunjukkan bahwa model yang diusulkan cocok dengan data.

**b. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)**

Model regresi logistik yang telah dimodifikasi mempunyai perbedaan dibandingkan dengan model regresi linear sederhana atau ganda, karena fitur-fitur yang ada di dalamnya telah disesuaikan. Dengan demikian, penetapan signifikansi secara statistik memiliki perbedaan. Untuk mengevaluasi model regresi logistik, salah satu metode yang dapat digunakan adalah pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*. Hipotesis nol diuji menggunakan data empiris untuk menentukan kecocokan model, yang dapat dianalisis melalui pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*. Hasil dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness*

*of Fit* akan mengevaluasi hipotesis nol yang menyatakan bahwa data empiris sejalan atau sesuai dengan model yang ada (jika tidak terdapat perbedaan antara model dan data, maka model tersebut dianggap sebagai model yang sesuai) (Ghozali, 2018):

- 1) Apabila nilai statistik dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* kurang dari atau sama dengan 0,05, maka hipotesis nol akan ditolak. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang jelas antara model dan nilai yang teramati, sehingga *Goodness of Fit Model* tersebut tidak sesuai karena tidak mampu meramalkan nilai yang terlihat.
- 2) Sebaliknya, jika nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tetap diterima. Dengan kata lain, model memiliki kemampuan untuk meramalkan nilai pengamatan atau mencocokkan data yang diperoleh dari pengamatan.

### c. Koefisien Determinasi $R^2$ (*Nagelkerke R-square*)

Koefisien determinasi (*Nagelkerke R-square*) adalah sebuah indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menjelaskan dan memengaruhi variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah revisi dari koefisien *Cox and Snell R Square*. Skornya berkisar antara 0 hingga 1. Semakin nilai mendekati angka 1, maka model tersebut akan semakin baik dalam hal kesesuaian. Semakin mendekati angka 0, model itu semakin menunjukkan kinerja yang buruk dalam hal *Goodness of fit* (Ghozali, 2018).

## 4. Pengujian Hipotesis

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa uji hipotesis merupakan solusi sementara untuk mengatasi permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian. Kebenaran hipotesis tersebut perlu dibuktikan melalui pengumpulan data yang ada. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas memengaruhi variabel terikat.

**a) Uji Hipotesis Parsial (*Wald Test*)**

Berdasarkan penelitian Nurlen *et al.*, (2021), Uji Wald diterapkan untuk membandingkan hasil analisis regresi (koefisien beta) dengan nilai yang diperkirakan sebelumnya (*Y-Predicted* atau *Y-hat*), baik dalam bentuk elastisitas (%) maupun dalam skala normal. Uji Wald diterapkan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria untuk uji ini adalah (Nurlen *et al.*, 2021):

1. Statistik Wald < *Chi Square* tabel dan probabilitas (signifikansi) > 5% (tingkat signifikansi, sehingga  $H_0$  diterima). Ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak, atau dengan kata lain, pernyataan yang mengindikasikan adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen tidak diterima.
2. Statistik Wald lebih besar daripada *Chi Square* tabel dan nilai probabilitas (Sig) kurang dari 5% (tingkat signifikansi, sehingga  $H_0$  ditolak).

Dengan kata lain, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen disetujui.

Perkiraan parameter dan penjelasannya dapat ditemukan dalam hasil keluaran SPSS pada bagian *Variabel in the Equation* (Ghozali, 2018). Interpretasi dapat dipahami bahwa semakin tinggi nilai variabel independen, seperti tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kapabilitas, dan arogansi, maka kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan akan semakin meningkat.

Penelitian ini memiliki lima variabel independen yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kapabilitas dan arogansi. Model persamaan regresi logistik yang diterapkan adalah (Ghozali, 2018):

$$\text{Ln} \frac{TL}{1-TL} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{TL}{1-TL}$  : Simbol yang menunjukkan probabilitas

kecurangan laporan keuangan.

$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1$	: Koefisien regresi
$X_1$	: Tekanan
$X_2$	: Kesempatan
$X_3$	: Rasionalisasi
$X_4$	: Kapabilitas
$X_5$	: Arogansi
$e$	: <i>error</i>

**b) Uji Simultan-G (*Omnibus Test of Model Coefficient*)**

Setelah melakukan uji regresi logistik secara parsial menggunakan uji Wald, langkah selanjutnya adalah melaksanakan uji regresi logistik secara simultan (secara bersamaan). Uji regresi logistik simultan dikenal sebagai uji *omnibus* untuk koefisien model. Pada pengujian ini, semua variabel independen diuji secara simultan. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah variabel independen secara bersamaan memiliki dampak terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Dasar-dasar untuk menerima atau menolak hipotesis

ditentukan oleh kriteria yang telah diuraikan oleh Nurlen dan rekan-rekannya (2021).

1. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 maka  $H_0$  diterima.
2. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

Penelitian ini memanfaatkan informasi dari laporan keuangan 14 perusahaan yang terdaftar dalam CGPI selama periode pengamatan yaitu tahun 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022 sebagai objek penelitian. Perusahaan tersebut diambil dari populasi yang berjumlah 167 perusahaan yang sebelumnya sudah ditentukan melalui kriteria yang sudah dibuat dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah 14 x 5 tahun, yang menghasilkan total 70 data observasi.

CGPI, atau *Corporate Governance Perception Index* adalah program penilaian mengenai praktik *Good Corporate Governance* (GCG) di perusahaan, yang telah dilaksanakan sejak tahun 2001. Program ini menggunakan pendekatan tematik yang disesuaikan dengan evolusi dunia bisnis. Program ini adalah inisiatif tahunan yang mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) selama satu tahun. Kegiatan ini dijalankan oleh IICG (*The Indonesia Institute for*

*Corporate Governance*), dan dalam pelaksanaannya, IICG berkolaborasi dengan Majalah SWA sebagai mitra media. Program ini memiliki tujuan untuk mengajak semua pihak terkait, seperti Pemerintah, pelaku usaha, komunitas bisnis, dan lembaga pendukung, agar menerapkan praktik terbaik *Good Corporate Governance* (GCG) di sektor bisnis dan ekonomi. Hal ini bertujuan untuk mendorong kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan, dengan memperhatikan proses penciptaan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Selain itu, program ini juga berupaya mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas GCG melalui upaya perbaikan yang berkelanjutan.

Perusahaan yang terdaftar di IICG mencakup berbagai jenis kelompok, termasuk Emiten, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), perusahaan swasta, dan lembaga keuangan syariah. Partisipasi dalam CGPI bersifat sukarela dan melibatkan keterlibatan aktif dari perusahaan serta semua pemangku kepentingan dalam menjalankan setiap langkah program CGPI.

## B. Deskriptif Data

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif mengungkapkan nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, dan deviasi standar untuk setiap variabel yang diteliti (Ghozali, 2018). Analisis dalam studi ini akan memaparkan informasi yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Variabel yang dimaksud mencakup tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kapabilitas, serta arogansi dan kecurangan dalam laporan keuangan. Hasil uji analisis deskriptif ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std.Deviation</i>
Kecurangan Laporan Keuangan	70	0	1	,57	,498
Tekanan	70	,18	,91	,6530	,21927
Kesempatan	70	,00	,80	,4547	,16291
Rasionalisasi	70	-2,90	,17	-,0604	,37104
Kapabilitas	70	0	1	,74	,440
Arogansi	70	3	15	7,36	3,208
Valid N ( <i>listwise</i> )	70				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2024)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) pada penelitian ini yaitu sebanyak 70. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

- a. Variabel kecurangan laporan keuangan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,57 dan nilai standar deviasi sebesar 0,498. Dengan dasar perhitungan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata ( $0,489 < 0,57$ ) dapat diartikan bahwa data variabel kecurangan laporan keuangan memiliki nilai variatif yang rendah.
- b. Pada variabel tekanan nilai minimum sebesar 0,18, nilai maksimum sebesar 0,91, nilai rata-rata sebesar 0,6530 dan nilai standar deviasi sebesar 0,21927. Dengan dasar perhitungan nilai standar deviasi yang kecil dari nilai rata-rata ( $0,21927 < 0,6530$ ) dapat diartikan bahwa data variabel tekanan memiliki nilai variatif yang rendah.
- c. Pada variabel kesempatan nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0,80, nilai rata-rata sebesar 0,4547 dan nilai standar deviasi sebesar

0,16291. Dengan dasar perhitungan nilai standar deviasai yang lebih kecil dari nilai rata-rata ( $0,16921 < 0,4547$ ) dapat diartikan bahwa data variabel kesempatan memiliki nilai variatif yang rendah.

- d. Pada variabel rasionalisasi nilai minimum sebesar -2.90, nilai maksimum sebesar 0,17, nilai rata-rata sebesar -0,0604 dan nilai standar deviasi sebesar 0,37104. Dengan dasar perhitungan nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata ( $0,37104 > -0,0604$ ) dapat diartikan bahwa data variabel rasionalisasi memiliki nilai variatif yang tinggi.
- e. Pada variabel kapabilitas nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,74 dan nilai standar deviasi sebesar 0,440. Dengan dasar perhitungan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata ( $0,440 < 0,74$ ) dapat diartikan bahwa data variabel kapabilitas memiliki nilai variatif yang rendah.
- f. Pada variabel arogansi nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 15, nilai rata-rata sebesar

7,36 dan nilai standar deviasi sebesar 3,208. Dengan dasar perhitungan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata ( $3,208 < 7,36$ ) dapat diartikan bahwa data variabel arogansi memiliki nilai variatif yang rendah.

Tabel 4. 2 Deskripsi *Case Processing Summary*

<i>Case Processing Summary</i>			
<i>Unweighted Cases<sup>a</sup></i>		<i>N</i>	<i>Percent</i>
<i>Selected Cases</i>	<i>Included in Analysis</i>	70	100,0
	<i>Missing Cases</i>	0	,0
	<i>Total</i>	70	100,0
<i>Unselected Cases</i>		0	,0
<i>Total</i>		70	100,0
<i>a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.</i>			

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui jumlah data yang dianalisis sebanyak 70 data (*included in analysis*), sedangkan *missing cases* senilai (0) yang artinya tidak ada data yang terlewatkan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 3 Deskripsi *Dependent Variable Encoding*

<i>Dependent Variable Encoding</i>	
<i>Original Value</i>	<i>Internal Value</i>
Nilai <i>F-Score</i> < 1	0
Nilai <i>F-Score</i> > 1	1

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 4.3 didapat informasi gambaran kode variabel dependen. Untuk kategori “nilai *f-score* < 1 atau tidak melakukan kecurangan laporan keuangan” disimbolkan dengan kode 0 sedangkan “nilai *f-score* > 1 atau melakukan kecurangan laporan keuangan” disimbolkan dengan kode 1.

Tabel 4. 4 Deskripsi Tabel Klasifikasi Step 0

<i>Classification Table<sup>a,b</sup></i>					
		<i>Predicted</i>			
		Kecurangan Laporan Keuangan		<i>Percentage Correct</i>	
		Tidak melakukan kecurangan laporan keuangan	Melakukan kecurangan laporan keuangan		
	<i>Observed</i>				
<i>Step 0</i>	Kecurangan Laporan Keuangan	Tidak melakukan kecurangan laporan keuangan	0	30	,0
		Melakukan kecurangan laporan keuangan	0	40	100,0
		<i>Overall Percentage</i>			57,1
a. Constant is included in the model.					
b. The cut value is ,500					

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2024)

Tabel klasifikasi 4.5 di atas menunjukkan bahwa proporsi variabel prediktor 57,1% adalah baik, yaitu seluruh data independen yang dianalisis mempunyai pengaruh sebesar 57,1% terhadap nilai variabel dependen dengan memasukkan parameter konstanta.

Tabel 4. 5 Deskripsi Tabel Klasifikasi Step 1

<i>Classification Table<sup>a</sup></i>					
		<i>Predicted</i>			
		Kecurangan Laporan Keuangan			<i>Percentage Correct</i>
		Tidak melakukan kecurangan laporan keuangan	Melakukan kecurangan laporan keuangan		
	<i>Observed</i>				
<i>Step 1</i>	Kecurangan Laporan Keuangan	Tidak melakukan kecurangan laporan keuangan	23	7	76,7
		Melakukan kecurangan laporan keuangan	9	31	77,5
<i>Overall Percentage</i>					77,1

a. *The cut value is ,500*

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2024)

Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa terdapat 30 sampel yang diduga tidak terlibat dalam kecurangan laporan keuangan. Dari jumlah tersebut, 23 sampel berhasil diidentifikasi oleh model, sedangkan 7 sampel lainnya tidak dapat terdeteksi oleh model. Dengan demikian, persentase akurasi klasifikasi yang diperoleh adalah 76,7%. Kemudian, ditemukan 40 sampel yang dicurigai melakukan penipuan dalam laporan keuangan. Dari jumlah tersebut, 31 sampel bisa teridentifikasi oleh model, sementara 9 sampel lainnya tidak dapat dideteksi oleh model. Dengan demikian, persentase akurasi klasifikasi yang diperoleh adalah 77,5%. Dengan demikian, secara keseluruhan, tingkat akurasi prediksi yang dihasilkan oleh model mencapai 77,1%.

## **2. Uji Multikolinearitas**

Suatu regresi dapat dikatakan sebagai regresi yang baik jika didalamnya tidak terdapat gejala korelasi yang kuat antara variabel independennya. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel indepen atau

variabel bebas dengan ketentuan jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dianggap tidak terjadi multikolinearitas sedangkan jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai *tolerancenya* lebih kecil dari 0,10 dianggap terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 6 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
		1,406	Tidak ada multikolinearitas
Kesempatan	0,711	1,407	Tidak ada multikolinearitas
Rasionalisasi	0,939	1,065	Tidak ada multikolinearitas
Kapabilitas	0,907	1,103	Tidak ada multikolinearitas
Arogansi	0,753	1,328	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2024)

Tabel diatas menunjukkan hasil dari pengujian muktikolinearitas dengan nilai *tolerance* semua variabel penelitian lebih besar daripada 0,10 begitu pula dengan nilai VIF pada semua variabel penelitian tidak melebihi dari nilai 10. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

### C. Uji Persyaratan Model

#### 1. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tahap awal dalam analisis regresi logistik adalah melakukan verifikasi apakah model regresi yang digunakan sudah cocok dengan data yang ada. Uji ini dilaksanakan dengan nilai *-2 log likelihood* awal dan *-2 log likelihood* akhir, serta terdapat tabel riwayat iterasi dalam hasil pengujian.

Tabel 4. 7 Uji Menilai Keseluruhan Model

(*Block Number 0: Beginning Block*)

<i>Iteration</i>		<i>-2 Log Likelihood</i>	<i>Coefficients</i>
<i>Step 0</i>	1	95,607	,286
	2	95,607	,288
	3	95,607	,288
a. <i>Constant is included in the model.</i>			
b. <i>Initial -2 Log Likelihood: 95,607</i>			
c. <i>Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.</i>			

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2024)

Tabel 4.7 menunjukkan nilai *-2Log Likelihood* (*-2LogL*) blok pertama (*block number = 0*) terlihat nilai *-2LogL* sebesar 95,607. Kemudian nilai *-2Log Likelihood* berikutnya (*block number = 1*) ditunjukkan pada tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4. 8 Uji Keseluruhan Model

(Block Number = 1)

<i>Iteration History</i> <sup>a,b,c,d</sup>								
<i>Iteration</i>		<i>-2 Log Likelihood</i>	<i>Coefficients</i>					
		<i>Constant</i>	X1	X2	X3	X4	X5	
<i>Step</i> 1	1	66,559	4,218	-,658	-5,222	,640	-,121	-,136
	2	64,067	5,809	-,860	-7,216	1,131	-,367	-,163
	3	63,752	6,276	-,988	-7,692	1,847	-,483	-,166
	4	63,635	6,373	-1,083	-7,772	2,791	-,519	-,160
	5	63,617	6,422	-1,138	-7,837	3,339	-,526	-,157
	6	63,617	6,429	-1,144	-7,848	3,403	-,526	-,156
	7	63,617	6,429	-1,144	-7,848	3,404	-,526	-,156
a. Method: Enter								
b. Constant is included in the model.								
c. Initial -2 Log Likelihood: 95,607								
d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.								

Sumber: Data diolah oleh SPSS 26 (2024)

Dalam tabel 4.8, terlihat bahwa nilai *-2Log Likelihood* (*-2LogL*) untuk blok nomor 1, setelah memasukkan lima variabel independen yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kapabilitas, dan arogansi, mencapai 63,617. Berdasarkan informasi yang terdapat pada tabel 4.7 dan 4.8, nilai *-2Log Likelihood* (*-2LogL*) untuk tahap awal (*block number* = 0) adalah 95,607, sementara nilai *-2Log Likelihood* (*-2LogL*) pada tahap selanjutnya (*block number*

= 1) tercatat sebesar 63,617. Ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan sebesar 31.990. Penurunan nilai ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan berkualitas baik, atau dapat disimpulkan bahwa model yang diusulkan sudah sesuai dengan data yang ada.

## 2. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Kelayakan model regresi dapat dilihat dari hasil nilai *Hosmer and Lemeshow Test* dimana nilai signifikansi dapat dikatakan baik jika memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Berikut hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow Test*:

Tabel 4. 9 Uji *Hosmer and Lemeshow Test*

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	df	Sig.
1	4,793	8	,779

Sumber: Data diolah oleh SPSS 26 (2024)

Hasil analisis dari uji *Hosmer and Lemeshow* menunjukkan nilai *chi square* sebesar 4,793 dan tingkat signifikansi sebesar 0,779. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ), hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini dapat dianggap valid untuk digunakan dalam penelitian di masa mendatang, karena tidak terdapat

perbedaan yang signifikan antara model regresi dan data yang diamati.

### 3. Koefisien Determinasi $R^2$ (*Nagelkerke R Square*)

Dalam penelitian ini, statistik *Nagelkerke* dapat diterapkan untuk menilai seberapa baik model regresi logistik dalam menyesuaikan atau mencocokkan data. Dengan demikian, data tersebut diartikan sebagai suatu nilai yang merefleksikan kemampuan variabel independen dalam memberikan penjelasan terhadap variabel dependen. Berikut tabel *Nagelkerke R Square*:

Tabel 4. 10 Uji Koefisien Determinasi  $R^2$

<i>Nagelkerke R Square</i>			
<i>Model Summary</i>			
<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox &amp; Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	63,617 <sup>a</sup>	,367	,492
a. <i>Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.</i>			

Sumber: Data diolah oleh SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil uji *Nagelkerke R Square* dalam penelitian ini, diperoleh nilai sebesar 0,492, yang menunjukkan bahwa 49,2% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan.

Sementara itu, sisanya sebesar 50,8% disebabkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

#### D. Pengujian Hipotesis

##### 1. Uji Parsial (Uji Wald)

Berikut pengujian hipotesis secara parsial data dilihat pada tabel *Variabel in the Equation*:

Tabel 4. 11 Uji Parsial - Wald

<i>Variables In The Equation</i>							
		B	S.E.	Wald	d f	Sig .	Exp(B )
<i>Step 1<sup>a</sup></i>	Tekanan	- 1,14 4	1,80 9	,400	1	,52 7	,319
	Kesempata n	- 7,84 8	2,58 0	9,249	1	,00 2	,000
	Rasionalisa si	3,40 4	4,72 1	,520	1	,47 1	30,083
	Kapabilitas	- ,526	,824	,408	1	,52 3	,591
	Arogansi	- ,156	,114	1,886	1	,17 0	,855
	Constant	6,42 9	1,63 1	15,53 5	1	,00 0	619,62 4
a. <i>Variable(s) entered on step 1</i> : Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kapabilitas, Arogansi.							

Sumber: Data diolah oleh SPSS 26 (2024)

Berdasarkan data pada tabel diatas menampilkan hasil output yang membentuk suatu persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{TL}{1-TL} = 6,429 + -1,144 \text{Tekanan} + -7,848 \text{Kesempatan} + 3,404 \text{Rasionalisasi} + -0,526 \text{Kapabilitas} + -0,156 \text{Arogansi}$$

Saat menganalisis koefisien regresi logistik, kita bisa memanfaatkan rumus eksponensial dari setiap koefisien regresi. Diketahui dari nilai *Odds Ratio* pada tabel Variabel dalam Persamaan di atas, yaitu  $\text{Exp}(B)$ . Interpretasi *Odds Ratio* pada setiap variabel independen terhadap kecurangan laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Apabila tekanan bertambah 1 maka kecenderungan kecurangan laporan keuangan sebesar 0,319 kali lipat.
- b. Apabila kesempatan bertambah 1 maka kecenderungan kecurangan laporan keuangan sebesar 0 kali lipat.
- c. Apabila rasionalisasi bertambah 1 maka kecenderungan kecurangan laporan keuangan sebesar 30,083 kali lipat.

d. Apabila kapabilitas bertambah 1 maka kecenderungan kecurangan laporan keuangan sebesar 0,591 kali lipat.

e. Apabila arogansi bertambah 1 maka kecenderungan kecurangan laporan keuangan sebesar 0,855 kali lipat.

Berikut hasil uji t (parsial) variabel independen dalam mempengaruhi nilai variabel dependen berdasarkan tabel :

a. Variabel tekanan memiliki koefisien regresi logistik sebesar -1,144 dengan nilai signifikansi 0,527 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Ini menunjukkan bahwa secara statistik,  $H_1$  ditolak.

b. Variabel kesempatan menunjukkan koefisien regresi logistik sebesar -7,848 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Ini berarti  $H_2$  diterima, yang menunjukkan bahwa kesempatan memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan, karena nilai signifikansinya lebih rendah dari 0,05.

- c. Variabel rasionalisasi menunjukkan nilai koefisien regresi logistik positif sebesar 3,404 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,471 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa rasionalisasi tidak memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Ini menunjukkan bahwa  $H_3$  secara statistik tidak diterima.
- d. Variabel kapabilitas menunjukkan nilai koefisien regresi logistik sebesar -0,526 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,532 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa kapabilitas tidak memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Ini menunjukkan bahwa secara statistik  $H_4$  ditolak.
- e. Variabel arogansi memiliki nilai koefisien regresi logistik sebesar -0,156 dan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,170 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa arogansi tidak memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berarti ini menunjukkan bahwa secara statistik  $H_5$  ditolak.

## 2. Uji Simultan-G

Berikut hasil pengujian secara simultan pada tabel

*Omnibus Test of model Coefficients:*

Tabel 4. 12 Uji Simultan-G

<i>Omnibus Tests Of Model Coefficients</i>				
		<i>Chi-Square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Step 1	<i>Step</i>	31,990	5	,000
	<i>Block</i>	31,990	5	,000
	<i>Model</i>	31,990	5	,000

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2024)

Hasil analisis pada uji *Omnibus Test of Model Coefficients* mengindikasikan bahwa nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kapabilitas dan arogansi bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

## E. Pembahasan

Dengan serangkaian pengujian yang telah dilaksanakan, diharapkan dapat diperoleh kesimpulan mengenai pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kapabilitas, dan arogansi terhadap kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan

yang terdaftar di CGPI untuk periode penelitian 2018-2022.

Berikut ini adalah hasil dari penelitian tersebut:

#### 1. Tekanan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Temuan dari penelitian mengenai dampak tekanan terhadap praktik kecurangan dalam laporan keuangan menunjukkan bahwa tekanan tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis pertama ( $H_1$ ) dalam penelitian ini ditolak. Tingkat signifikansi ini dapat dilihat dari hasil uji regresi logistik yang menunjukkan nilai melebihi 0,05 (5%), yaitu sebesar 0,527.

Tekanan bisa mendorong seseorang untuk terlibat dalam tindakan penipuan yang mencakup beragam aspek, baik dalam ranah keuangan maupun di luar keuangan. Tekanan juga dikenal sebagai dorongan atau naluri individu yang tertekan untuk melakukan tindakan kriminal. Tuntutan dari luar dapat menjadi sangat membebani bagi manajemen untuk memenuhi berbagai syarat atau ekspektasi yang ditetapkan oleh pihak-pihak eksternal. Agar kegiatan operasional dapat berjalan dengan baik,

perusahaan mengandalkan pendanaan eksternal, seperti kredit dari bank. Tuntutan untuk menjaga performa perusahaan agar tetap kompetitif merupakan tantangan yang dihadapi oleh manajemen perusahaan. Apabila pengelolaan dan pemanfaatan sumber pembiayaan dilakukan secara efektif, bisnis akan meraih keuntungan yang menguntungkan dan pertumbuhannya dapat terus berkembang. Walaupun demikian, pihak manajemen tidak memiliki niat untuk melakukan tindakan tidak jujur dalam penyusunan laporan keuangan, karena mereka sudah berhasil mengelola utang perusahaan dengan efisien untuk mendukung kegiatan operasional yang dapat meningkatkan pendapatan. Maka perusahaan dapat melunasi utangnya menggunakan hasil dari operasional bisnis yang diperoleh.

Pernyataan ini sejalan dengan hasil riset yang telah dilakukan oleh Adelia *et al.*, (2023) serta Oktaviani dan Istiqomah (2022), yang menunjukkan bahwa tekanan tidak memiliki dampak terhadap praktik kecurangan dalam laporan keuangan. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Jayanti (2021) pada perusahaan

BUMN dan oleh Rusman & Tanjung (2019) pada perusahaan di sektor manufaktur, yang mana kedua objek penelitian tersebut terdaftar di BEI, menunjukkan bahwa adanya tekanan dapat mempengaruhi kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan yang memiliki utang signifikan atau sering terlibat dalam aktivitas peminjaman berisiko besar untuk terlibat dalam praktik kecurangan laporan keuangan. Kondisi ini terjadi karena agar perusahaan dapat memperoleh utang tambahan dari investor atau kreditor, mereka harus meyakinkan pihak-pihak tersebut mengenai kemampuannya dalam melunasi dana yang telah diinvestasikan atau dipinjamkan.

## 2. Kesempatan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil dari penelitian mengenai dampak kesempatan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan menunjukkan bahwa kesempatan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Hal ini bisa dilihat dari tingkat signifikansinya berdasarkan uji

regresi logistik yang menunjukkan nilai di bawah 0,05 (5%), yaitu sebesar 0,002.

Kesempatan untuk melakukan kecurangan muncul karena tiga faktor, yakni situasi industri, ketidakmampuan kontrol atau pemantauan internal yang tidak efektif, serta struktur organisasi. Hubungan antara perusahaan dan dewan komisaris sangat erat keberadaannya. Pengawasan independen sering dilakukan dengan menetapkan beberapa dewan komisaris independen di perusahaan. Dewan komisaris yang bersifat independen mengacu pada anggota dewan yang bukan berasal dari dalam perusahaan atau tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham perusahaan. Kekuasaan manajemen yang terkonsentrasi pada satu orang atau sekelompok kecil tanpa pengawasan yang cukup, ditambah dengan rendahnya efektivitas pengawasan oleh direksi dan komisaris independen dalam proses pelaporan keuangan serta pengendalian internal yang serupa, dapat memicu terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Dengan pengawasan yang tidak optimal, manajemen akan merasa kurang diawasi secara ketat, sehingga mereka akan lebih bebas dalam mencari cara

untuk meningkatkan kesejahteraan dan keuntungan pribadi mereka. Manajemen dapat menyalagunakan jabatan mereka serta aturan akuntansi yang berlaku agar dapat melakukan sebuah kecurangan.

Pernyataan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Anggraeni (2023) serta Agustina dan Pratomo (2019), yang menunjukkan bahwa peluang memiliki dampak terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Lain halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Randa & Dwita (2020) pada perusahaan *property* dan *real estate* dan Adelia *et al.*, (2023) diperusahaan yang bergerak di sektor *healthcare*, objek kedua dari penelitian tersebut yang berasal dari BEI menunjukkan bahwa peluang tidak memberikan dampak. Hal ini mungkin disebabkan oleh tingginya kemungkinan kecurangan dalam laporan keuangan di perusahaan yang memiliki jumlah dewan komisaris eksternal yang terbatas. Agar pengawasan dapat dilakukan secara mandiri, sangat krusial untuk mengangkat beberapa anggota dewan komisaris yang bersifat independen di dalam perusahaan. Dewan komisaris independen terdiri dari individu-individu yang

tidak terikat dengan perusahaan dan tidak memiliki keterkaitan dengan pemegang saham.

Wicaksono & Haryadi (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa berdasarkan hasil temuan yang dikaitkan dengan teori segitiga kecurangan (*fraud triangle*), dapat disimpulkan bahwa faktor peluang atau kesempatan adalah elemen yang sangat memerlukan perhatian khusus. Upaya untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan dilakukan melalui dua metode. Pertama, Bank Perkreditan Rakyat Jatim mengambil langkah-langkah pencegahan guna menumbuhkan budaya organisasi yang transparan serta meningkatkan kualitas pengawasan internal. Salah satu langkah yang diambil adalah menyelenggarakan sesi pelatihan tentang kesadaran pencegahan penipuan untuk semua pegawai. Selain itu, para pimpinan juga menerima pelatihan lanjutan terkait topik ini. Dengan penerapan peraturan yang ketat dan dukungan organisasi melalui pelatihan yang memadai, diharapkan tidak akan terjadi tindakan *fraud*, meskipun ada individu yang memiliki wewenang dalam mengelola keuangan perusahaan. Selanjutnya, metode kedua yang

dapat dilakukan adalah dengan menerapkan tindakan represif melalui penerapan sanksi sesuai dengan peraturan yang ada, yang terbukti sangat ampuh dalam mengurangi terjadinya tindakan penipuan. Ada dua tipe sanksi yang bisa diterapkan, yakni sanksi administratif dan sanksi hukuman bagi pelanggar yang melakukan pelanggaran berat. Para informan sepakat bahwa penegakan sanksi ini merupakan langkah tegas yang diambil perusahaan untuk memastikan karyawan menjalankan tugasnya dengan baik. Upaya represif dimulai dengan memberikan sanksi administratif kepada pelaku kecurangan ringan. Sanksi ini dapat berupa pemotongan tunjangan hingga penghentian hubungan kerja sebagai karyawan. Dengan pendekatan ini, perusahaan berusaha menciptakan lingkungan kerja yang lebih disiplin dan akuntabel.

### 3. Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil dari penelitian ini mengenai dampak rasionalisasi terhadap kecurangan dalam laporan keuangan menunjukkan bahwa rasionalisasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara positif terhadap variabel dependen, yaitu kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu,

hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dalam studi ini ditolak. Ini dapat dilihat dari tingkat signifikansinya yang diperoleh melalui analisis regresi logistik, yang menunjukkan nilai lebih tinggi daripada 0,05 (5%), yaitu sebesar 0,471.

Rasionalisasi terkait dengan penilaian yang bersifat subjektif oleh perusahaan. Penilaian dan keputusan yang diambil oleh perusahaan yang cenderung bersifat subjektif dapat diamati melalui nilai akrual yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Total akrual melambangkan keseluruhan aktivitas perusahaan, menggambarkan manajemen dalam pengambilan keputusan, dan memberikan wawasan terkait penyusunan laporan keuangan. Prinsip akrual memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan oleh manajemen serta memberikan pandangan yang bermanfaat dalam menyusun laporan keuangan secara efisien. Manajemen menggunakan total akrual untuk mengubah, menambahkan, dan mengatur informasi dalam laporan keuangan dengan maksud untuk mencapai keuntungan yang diharapkan. Total akrual bisa dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan, karena keputusan manajemen dalam

menyusun laporan keuangan secara rasional dapat memengaruhi total akrual. Lain halnya, jika manajemen melakukan penilaian dan estimasi yang lebih akurat dapat menyebabkan penurunan tingkat akrual diskresioner dan peningkatan tingkat akrual non-diskresioner. Dampaknya yaitu kemungkinan terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan semakin berkurang. Pengukuran terhadap faktor rasionalisasi ini tergolong tantangan yang cukup besar, karena rasionalisasi memerlukan sikap pembenaran yang dilakukan oleh pihak manajemen, karyawan, atau dewan direksi.

Hal ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Faradiza (2019) serta Permatasari dan Laila (2021) yang menunjukkan bahwa rasionalisasi tidak memengaruhi kecurangan dalam laporan keuangan. Sementara itu pada penelitian yang dilakukan oleh Jaunanda *et al.*, (2020) dan Agusputri & Sofie (2019) kedua penelitian tersebut mengkaji perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menemukan bahwa rasionalisasi memiliki pengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Selain itu, konsep akrual diskresioner

menunjukkan bagaimana manajemen dapat memanipulasi pendapatan dengan mencatat transaksi, meskipun belum ada aliran kas yang nyata, baik dalam bentuk pengeluaran maupun penerimaan. Hal ini dilakukan untuk mencapai target pendapatan yang diinginkan. Oleh karena itu, jika nilai akrual diskresioner mengalami peningkatan, peluang untuk terjadinya laporan keuangan yang tidak jujur juga akan bertambah. Sebaliknya, jika nilai akrual diskresioner menurun, maka potensi adanya laporan keuangan yang menipu akan berkurang.

#### 4. Kapabilitas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil dari penelitian mengenai dampak kapabilitas terhadap kecurangan dalam laporan keuangan menunjukkan bahwa kapabilitas tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis keempat ( $H_4$ ) dalam penelitian ini tidak diterima. Ini dapat dipahami dari tingkat signifikansinya melalui analisis regresi logistik yang menghasilkan nilai lebih tinggi dari 0,05 (5%), yaitu 0,523.

Perubahan dalam komposisi direksi biasanya dilakukan karena terdapat alasan yang terang dan dijelaskan dalam laporan tahunan perusahaan. Pergantian direksi dilakukan guna menghadirkan direksi yang lebih berkualitas dari sebelumnya, yang mungkin sudah waktunya pensiun, meninggal, atau pergantian dibutuhkan untuk memproyeksikan kemajuan kinerja perusahaan. Hal ini disepakati para pemegang saham untuk menunjuk direksi yang lebih kompeten guna meningkatkan kinerja perusahaan. Para pemegang saham biasanya lebih fokus pada peningkatan kinerja perusahaan dengan memilih dewan direksi yang memiliki keahlian yang lebih baik. Ini menunjukkan bahwa perubahan dalam jajaran direksi bukanlah faktor utama yang menyebabkan terjadinya kecurangan. Justru, semakin sering perusahaan mengganti direksinya, semakin rendah kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba.

Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abbas *et al.*, (2020) dan Agustina & Pratomo (2019), yang menunjukkan bahwa kemampuan tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan dalam

laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhlurrahman (2021) pada perusahaan yang terdaftar di JII dan Yanti & Munari (2021) pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI, ditemukan bahwa perubahan dalam jajaran direksi memiliki dampak terhadap manipulasi laporan keuangan. Peralihan kepemimpinan di level direksi dapat mengakibatkan alih tanggung jawab kepada pemimpin yang baru, sekaligus berisiko menyembunyikan praktik kecurangan yang mungkin telah dilakukan oleh direksi sebelumnya jika proses tersebut tidak dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Di samping itu, perubahan dalam jajaran direksi juga bisa memicu kecurigaan adanya manipulasi dalam laporan keuangan, terutama jika individu yang terlibat tidak memiliki kompetensi yang memadai.

#### 5. Arogansi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil dari penelitian mengenai dampak arogansi terhadap kecurangan dalam laporan keuangan menunjukkan bahwa arogansi tidak memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis kelima ( $H_5$ )

dalam penelitian ini ditolak. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansinya yang diukur dengan uji regresi logistik, yang menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 (5%), yaitu 0,170.

Menampilkan gambar CEO dalam laporan tahunan merupakan langkah resmi untuk memperkenalkan sosok yang memiliki peran krusial di perusahaan. Menyertakan foto dalam laporan tahunan bisa menjadi pilihan kurang efisien jika tujuannya adalah untuk menjadi lebih dikenal oleh masyarakat luas karena para pihak yang umumnya mengambil manfaat dari laporan tahunan perusahaan adalah mereka yang memiliki kepentingan tertentu dan memerlukan informasi tersebut sebagai referensi dalam proses pengambilan keputusan. Terlihatnya foto dalam laporan tahunan tentunya akan mendorong seorang CEO untuk menjaga reputasinya dengan tidak terlibat dalam tindakan curang. Selain itu, foto yang ada tidak selalu mencerminkan tingkat pengalaman dan tidak dapat diartikan sebagai bentuk kesombongan dari seorang CEO.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhlurrahman (2021) serta Agustina dan

Pratomo (2019), yang menemukan bahwa sikap arogansi tidak memiliki dampak terhadap penipuan dalam laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfina & Amrizal (2020) pada perusahaan perbankan dan Aulia *et al.*, (2024) dalam perusahaan yang bergerak di bidang infrastruktur, transportasi, dan utilitas, kedua studi tersebut menggunakan objek penelitian berupa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa arogansi dapat memengaruhi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Semakin sering gambar CEO dipublikasikan dalam laporan tahunan perusahaan, semakin besar juga tingkat arogansi yang mereka perlihatkan, seakan-akan memiliki kekuatan yang tidak bisa disaingi. Dengan posisi mereka yang tinggi, mereka cenderung merasa kebal terhadap aturan dan sanksi perusahaan, bahkan ketika terlibat dalam praktik kecurangan. Dalam upayanya mempertahankan status dan kekuasaan, CEO akan mengambil berbagai langkah untuk mempertahankan posisinya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Penelitian ini mengangkat tema mengenai “Pengaruh *Fraud Pentagon* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Anggota *Corporate Governance Perception Index* Periode 2018-2022”. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi terhadap praktik kecurangan dalam laporan keuangan di perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam CGPI. Data yang didapat lalu dikumpulkan dan dianalisis sehingga berdasarkan analisis dan pembahasan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tekanan tidak memengaruhi kecurangan dalam laporan keuangan. Temuan dari penelitian ini tidak mendukung pernyataan hipotesis yang mengindikasikan bahwa tekanan memiliki dampak terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Ini berarti bahwa baik nilai tekanan eksternal yang tinggi maupun rendah tidak berpengaruh pada

kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

2. Kesempatan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap praktik kecurangan dalam laporan keuangan. Temuan dalam penelitian ini mendukung asumsi yang menunjukkan bahwa kesempatan memiliki dampak terhadap penipuan dalam laporan keuangan. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat ketidakefektifan pengawasan, semakin besar kemungkinan terjadinya penipuan dalam laporan keuangan.
3. Rasionalisasi tidak memiliki dampak pada penipuan dalam laporan keuangan. Temuan dalam penelitian ini tidak mendukung asumsi yang menyebutkan bahwa rasionalisasi memiliki dampak signifikan terhadap kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan. Ini menunjukkan bahwa baik nilai total akrual yang besar maupun kecil terhadap total aset tidak berpengaruh pada kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.
4. Kapabilitas tidak memiliki dampak terhadap penipuan dalam laporan keuangan. Temuan dalam penelitian ini tidak mendukung asumsi yang menyatakan bahwa

kapabilitas memiliki dampak terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa baik peningkatan maupun penurunan nilai pergantian direksi tidak berpengaruh pada kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

5. Arogansi tidak memengaruhi tindakan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Penampilan foto CEO dalam laporan tahunan tidak berpengaruh terhadap munculnya kecurangan laporan keuangan.

## **B. Saran**

Berikut adalah beberapa saran untuk penelitian mendatang berdasarkan penelitian yang telah dilakukan:

1. Disarankan agar penelitian mendatang memasukkan variabel-variabel lain yang belum tercakup dalam studi ini, serta menggunakan alat pengukur variabel yang berbeda untuk mengeksplorasi dan memperoleh hasil yang lebih komprehensif.
2. Dalam studi berikutnya, bisa dilakukan dengan menggunakan objek penelitian yang lain agar dapat menghasilkan hasil penelitian yang bervariasi.

3. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan periode yang lebih terkini untuk mendapatkan hasil terbaru.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Menurut temuan yang diperoleh dari penelitian ini, ada beberapa batasan yang dihadapi dalam studi ini, yaitu:

1. Keterbatasan pemahaman peneliti dalam menyusun dan merancang karya ini menyebabkan perlunya pengujian ulang terhadap keandalannya di waktu mendatang.
2. Studi ini hanya menganalisis dampak beberapa elemen dari fraud pentagon terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan penelitian di masa mendatang guna mengeksplorasi pengaruh faktor-faktor lain yang belum diteliti terkait dengan kecurangan laporan keuangan dalam penelitian ini.
3. Kesimpulan yang ditarik hanya berlandaskan hasil analisis data, sehingga diharapkan akan ada penelitian lanjutan mengenai fraud pentagon dalam konteks kecurangan laporan keuangan. Penelitian tersebut sebaiknya menggunakan metode yang berbeda, melibatkan sampel yang lebih besar, serta menerapkan berbagai instrumen penelitian yang lebih komprehensif.

4. Penelitian ini belum sepenuhnya ideal, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat mencapai kualitas yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D, S., dkk. (2020). Pengaruh Indikasi Kecurangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif *Fraud Pentagon*. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*. Vol. 1 No. 10. Mei 2020.
- Adelia. E., Mitan. W., dan Romario. F. D. (2023) Analisis *Fraud Pentagon* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021). *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, Vol. 1, No. 5 September 2023.
- Agusputri, Hanifah. dan Sofie. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* Dengan Menggunakan Analisis *Fraud Pentagon*. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik* Vol 14 No.2 Juli 2019.
- Agustina, R. D, dan Pratomo, D. (2019). Pengaruh *Fraud Pentagon* Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi & Akuntansi)* Volume 3 No. 1 Januari-April 2019.
- Alfina, D, F., dan Amrizal. (2020). Pengaruh Faktor Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Kompetensi Dan Arogansi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*. Volume 13 (1), 2020.

- Andriani, Rosedian. (2019). Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi TIRTAYASA* Vol. 4 No. 01 April 2019.
- Anggraeni, S. D. (2023). Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020. *Soetomo Accounting Review, Volume 1*, Nomor 4, Hal 590-604.
- Angreni, N. M., A. dkk. (2022). Kecurangan Laporan Keuangan Ditinjau Dari *Fraud Pentagon*. *Jurnal Kharisma* Vol. 4 No, 2 Juni 2022.
- Ardianto, dan Kadir. (2021). Aplikasi Statistik dalam Penelitian dilengkapi dengan Perhitungan Manual & Aplikasi SPSS. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter. (2018). *Report of Nations 2018 Global Study on Occupational Fraud and Abuse*. ACFE Report, 10, 80.
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter. (2020). *Survai Fraud Indonesia 2019* . Jakarta: ACFE Indonesia Chapter.
- Aulia, V, A., Junaidi, dan Hidayati, Irma. (2024). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dimoderasi Komite Audit. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* Vol. 13 No. 01 2024, Hal 816-828.
- Cahyanti, D. dan Wahidahwati (2020). Analisa *Fraud Pentagon* Sebagai Pendeteksi Kecurangan Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntasni*. Volume 9 Nomor 4 April 2020.

- Ersyafdi, I., R. dan Fauziyyah, N. (2022). Dampak *Covid-19* Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis* Vol.15 (No.2) : Hal.74-88 Th. 2022.
- Fadhlurrahman, A. N. (2021). Deteksi *Fraud Financial Statement* Menggunakan Model *Fraud Pentagon* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(02), 2021, 1076-1083.
- Faradiza, S. A. (2019). *Fraud Pentagon* Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*; Vol. 2, No. 1. Halaman 1-22.
- Farmashinta, Prima. dan Yudowati, S. P. (2019). Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017). *JASA (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)* Vol. 3 No. 3 Desember 2019.
- Frymaruah, Edwin. (2020). Analisis *Fraud Triangel* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Emiten Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntanika*, Vol, 6, No.2, Juli-Desember 2020.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1470-1494.
- Jaunanda, M., dkk (2020). Analisis Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* Menggunakan *Beneish Model*. *Jurnal Penelitian Akuntansi* Vol 1, No. 1, April 2020.

- Jaya, I. M. L. M. dan Poerwono, A. A. A. (2019). Pengujian Teori *Fraud Pentagon* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*. Volume 12 (2), 2019.
- Kurniawan (2019). Analisis Data Menggunakan State SE 14 (Panduan Analisis, Langkah Cepat, Lebih Mudah Dan Paling Praktis). Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Lestari, P. U, dan Jayanti, F. D. (2021). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis *Fraud Pentagon*. *Jurnal Proaksi* Vol. 8 No. 1 Januari-Juni 2021.
- Mitan, W., Dilliana, S., M. dan Meyer, R., T. (2021). Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Koperasi Kredit Sube Huter. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol. 7, No. 5, September 2021.
- Nasution, M, S. dkk. (2019). Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Aksara Public* Volume 3 Nomor 3 Edisi Agustus 2019 (153-165).
- Nurlen, F., Sutarjo, A., dan Bustari, A. (2021). Pengaruh Konvergensi IFRS, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi, Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI Periode 2014-2018. *Pareso Jurnal*, 3(1), 37–56.

- Oktaviani, Hesti, dan Istiqomah, D. F. (2022). Teori *Fraud Pentagon*: Peran Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sector Keuangan Tahun 2018-2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* Vol. 7, no. 2, Mei 202, halaman 190-200.
- Permatasari, Devi. dan Laila, Unsa. (2021). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis *Fraud Diamond* Di Perusahaan Manufaktur. *Akuntabilitas* vol. 15, No. 2. Juli 2021.
- Prasetya, G. A. dan Rirendy, J. (2022). *Fraud Pentagon* Memprediksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Infrastruktur. *INTELEKTIVA*-Vol 3 No 8 April 2022.
- Preicilia , C, Wahyudi, I., dan Preicilia, A. (2022). Analisa Kecurangan Laporan Dengan Perspektif Teori *Fraud Hexagon*. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. Volume 5, Number 3, 2022.
- Puspithalia, T. dan Nurbaiti, A. (2019). Analisis *Fraud Triangel* Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *E-proceeding Of Management*: Vol. 6, No. 2 Agustus 2019, Page 2899.
- Ranchman, Arrijal. 2023. Sri Mulyani Beberkan Temuan Kasus Fraud di Pajak & Bea Cukai. Diakses pada 10 Desember 2023 dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230327115506-4-424756/sri-mulyani-beberkan-temua-kasus-fraud-di-pajak-bea-cukai>
- Randa, A. dan Dwita, S. (2020). Pengaruh Elemen-Elemen *Fraud Pentagon* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2 (4), Seri A, 3405-3418.

- Riandani, M. A. dan Rahmawati, E. (2019). Pengaruh *Fraud Pentagon*, Kepemilikan Institusional, Asimetri Informasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, vol.3 No.2, hlm: 179-189, Desember 2019.
- Rusmana, O. dan Tanjung, H. (2019). Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan *Fraud Pentagon* Studi Empiris BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)* Volume 21 Nomor 4 Tahun 2019.
- Sandria, Ferry. (2023). Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson!. Diakses pada 21 November 2023 dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson?page=all>.
- Santia, Tiara. (2021). Awas, Kecurangan di Industri Keuangan Naik Selama Pandemi Covid-19. Diakses pada 25 Oktober 2022 dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4663751/awas-kecurangan-di-industri-keuangan-naik-selama-pandemi-covid-19>
- Sasongko, N. dan Wijyantika, S. F. (2019). Faktor Resiko *Fraud* Terhadap Pelaksanaan *Fraudulent Financial Reporting* (Berdasarkan Pendekatan Crown's *Fraud Pentagon Theory*). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol.4 No.1 April 2019.
- Siddiq, F. R, dan Suseno, A. E. (2019). *Fraud Pentagon Theory* Dalam *Financial Statement Fraud* Pada Perusahaan Terdaftar Di JII Periode 2014-2017 (Perspektif *F-Score Model*). *Jurnal Nusamba* Vol.4 No.2 Oktober.

Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA. 2019.

Sukmawati, Anisya. (2021). Identifikasi kecurangan laporan keuangan menggunakan *fraud pentagon* (studi empiris perusahaan jasa yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Journal Of Innovation And Applied Technology Volume 07, Number 02*, 2021.

Syaifudin, M. B. dan Sumunar, K. I. (2022). Analisis Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Daftar LQ 45 Periode). *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen dan Akuntansi (JISMA) Vol.1 No.4 Oktober 2022*.

Wicaksono, Bayu. dan Haryadi, Bambang. (2021). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan dan Upaya Penanganannya Pada Bank Perkreditan Rakyat *Financial Statement Fraud Detection and Prevention Measures in Rural Banks*. In *Festasi Vol 17 No 2 Desember 2021 Hal. 143-156*.

Yanti, D. D, dan Munari. (2021). Analisis *Fraud* Pentagon Dalam Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perusahaan Manufaktur. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi Volume 17 Number 01, Page 31-46, 2021*.

### **Perundang-undangan**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomer 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Tahun 2015.

Peraturan Pemerintah Nomer 24 Tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
2	BMTP	PT Bank Mandiri Taspen
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
4	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
5	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
6	ABRL	PT Asuransi BRI Life
7	AJII	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia
8	MISE	PT Mandiri Sekuritas
9	TUFI	PT Mandiri Tunas Finance
10	PPGD	PT Pegadaian (Persero)
11	PTBA	PT Bukit Asam Tbk.
12	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
13	PIHC	PT Pupuk Indonesia (Persero)
14	PUKT	PT Pupuk Kalimantan Timur

## Lampiran 2 Data Penelitian

### 1. Kecurangan Laporan Keuangan

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	Kecurangan Laporan Keuangan				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	1	1	1	0	1
2	PT Bank Mandiri Taspen	BMTP	0	0	1	1	1
3	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	0	1	0	0	0
4	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	0	0	0	0	0
5	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	0	0	0	0	0
6	PT Asuransi BRI Life	ABRL	1	1	1	0	1
7	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	AJII	1	1	1	1	1
8	PT Mandiri Sekuritas	MISE	1	1	1	0	1
9	PT Mandiri Tunas Finance	TUFI	0	0	0	0	0
10	PT Pegadaian (Persero)	PPGA	1	1	1	0	1
11	PT Bukit Asam Tbk	PTBA	1	1	1	0	1
12	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	1	1	1	0	1
13	PT Pupuk Indonesia (Persero)	PIHC	1	1	0	0	1
14	PT Pupuk Kalimantan Timur	PUKT	1	1	1	0	1

## 2. Tekanan

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	Tekanan				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	0,78	0,78	0,81	0,77	0,77
2	PT Bank Mandiri Taspen	BMTP	0,89	0,90	0,90	0,91	0,91
3	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	0,83	0,81	0,84	0,87	0,86
4	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	0,86	0,84	0,85	0,83	0,84
5	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	0,86	0,86	0,89	0,88	0,87
6	PT Asuransi BRI Life	ABRL	0,75	0,76	0,77	0,62	0,63
7	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	AJII	0,37	0,40	0,42	0,46	0,46
8	PT Mandiri Sekuritas	MISE	0,43	0,41	0,65	0,46	0,54
9	PT Mandiri Tunas Finance	TUFI	0,88	0,86	0,89	0,87	0,87
10	PT Pegadaian (Persero)	PPGA	0,62	0,65	0,66	0,60	0,61
11	PT Bukit Asam Tbk	PTBA	0,33	0,29	0,30	0,33	0,36
12	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	0,71	0,69	0,76	0,75	0,77
13	PT Pupuk Indonesia (Persero)	PIHC	0,52	0,47	0,45	0,44	0,43
14	PT Pupuk Kalimantan Timur	PUKT	0,40	0,24	0,18	0,24	0,21

### 3. Kesempatan

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	Kesempatan				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50
2	PT Bank Mandiri Taspen	BMTP	0,60	0,60	0,60	0,80	0,75
3	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	0,56	0,63	0,60	0,70	0,67
4	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	0,63	0,71	0,60	0,60	0,43
5	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	0,63	0,50	0,50	0,57	0,63
6	PT Asuransi BRI Life	ABRL	0,40	0,50	0,40	0,60	0,60
7	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	AJII	0,67	0,67	0,60	0,50	0,67
8	PT Mandiri Sekuritas	MISE	0,33	0,33	0,33	0,50	0,00
9	PT Mandiri Tunas Finance	TUFI	0,33	0,33	0,33	0,33	0,33
10	PT Pegadaian (Persero)	PPGA	0,20	0,14	0,29	0,29	0,43
11	PT Bukit Asam Tbk	PTBA	0,33	0,33	0,33	0,33	0,25
12	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	0,33	0,43	0,43	0,57	0,57
13	PT Pupuk Indonesia (Persero)	PIHC	0,33	0,29	0,25	0,38	0,38
14	PT Pupuk Kalimantan Timur	PUKT	0,20	0,20	0,33	0,33	0,33

#### 4. Rasionalisasi

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	Rasionalisasi				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	0,05	0,00	-0,06	-0,06	-0,03
2	PT Bank Mandiri Taspen	BMTP	-0,07	0,17	-2,90	0,05	-1,03
3	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	0,02	0,03	-0,08	-0,09	0,00
4	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	-0,02	-0,01	-0,03	0,00	-0,02
5	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	0,02	0,05	-0,07	-0,02	0,00
6	PT Asuransi BRI Life	ABRL	-0,08	-0,08	-0,07	0,08	-0,02
7	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	AJII	0,04	0,08	-0,01	-0,09	0,02
8	PT Mandiri Sekuritas	MISE	-0,04	0,12	0,03	-0,08	0,06
9	PT Mandiri Tunas Finance	TUFI	0,13	0,03	0,03	0,00	0,17
10	PT Pegadaian (Persero)	PPGA	0,07	0,14	0,06	-0,11	0,07
11	PT Bukit Asam Tbk	PTBA	-0,11	-0,01	-0,05	-0,08	0,01
12	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	-0,01	0,03	0,00	0,06	0,04
13	PT Pupuk Indonesia (Persero)	PIHC	0,00	-0,03	-0,11	-0,07	-0,02
14	PT Pupuk Kalimantan Timur	PUKT	-0,07	-0,04	-0,11	-0,04	-0,06

## 5. Kapabilitas

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	Kapabilitas				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	1	1	1	1	0
2	PT Bank Mandiri Taspen	BMTP	1	0	1	1	0
3	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	1	1	1	0	1
4	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	1	1	1	1	1
5	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	1	1	1	1	0
6	PT Asuransi BRI Life	ABRL	1	0	0	1	1
7	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	AJII	1	1	1	0	1
8	PT Mandiri Sekuritas	MISE	1	1	1	1	0
9	PT Mandiri Tunas Finance	TUFI	1	0	1	1	0
10	PT Pegadaian (Persero)	PPGA	1	1	1	1	1
11	PT Bukit Asam Tbk	PTBA	1	0	1	1	0
12	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	1	1	1	1	1
13	PT Pupuk Indonesia (Persero)	PIHC	1	1	1	1	0
14	PT Pupuk Kalimantan Timur	PUKT	0	0	1	0	0

6. Arogansi

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	Arogansi				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	12	13	13	13	12
2	PT Bank Mandiri Taspen	BMTP	5	5	5	5	5
3	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	11	9	12	12	12
4	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	12	12	14	15	13
5	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	9	8	8	9	9
6	PT Asuransi BRI Life	ABRL	6	6	4	8	5
7	PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	AJII	4	5	5	5	6
8	PT Mandiri Sekuritas	MISE	4	5	5	5	5
9	PT Mandiri Tunas Finance	TUFI	6	3	3	3	3
10	PT Pegadaian (Persero)	PPGA	6	7	7	7	7
11	PT Bukit Asam Tbk	PTBA	7	6	6	13	5
12	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	8	7	7	8	8
13	PT Pupuk Indonesia (Persero)	PIHC	7	8	7	8	8
14	PT Pupuk Kalimantan Timur	PUKT	5	5	3	3	3

Lampiran 3 Hasil Uji SPSS 26

1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Kecurangan Laporan Keuangan	70	0	1	,57	,498
Tekanan	70	,18	,91	,6530	,21927
Kesempatan	70	,00	,80	,4547	,16291
Rasionalisasi	70	-2,90	,17	-,0604	,37104
Kapabilitas	70	0	1	,74	,440
Arogansi	70	3	15	7,36	3,208
Valid N (listwise)	70				

## 2. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>			
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	Tekanan	,711	1,406
	Kesempatan	,711	1,407
	Rasionalisasi	,939	1,065
	Kapabilitas	,907	1,103
	Arogansi	,753	1,328
A. <i>Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan</i>			

3. Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

<i>Iteration History<sup>a,b,c</sup></i>			
<i>Iteration</i>		<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Coefficients</i>
			<i>Constant</i>
<i>Step 0</i>	1	95,607	,286
	2	95,607	,288
	3	95,607	,288
a. <i>Constant is included in the model.</i>			
b. <i>Initial -2 Log Likelihood: 95,607</i>			
c. <i>Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.</i>			

<i>Iteration History<sup>a,b,c,d</sup></i>								
<i>Iteration</i>		<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Coefficients</i>					
			<i>Constant</i>	<i>Tekanan</i>	<i>Kesempatan</i>	<i>Rasionalisasi</i>	<i>Kapabilitas</i>	<i>Arogansi</i>
<i>Step 1</i>	1	66,559	4,218	-,658	-5,222	,640	-,121	-,136
	2	64,067	5,809	-,860	-7,216	1,131	-,367	-,163
	3	63,752	6,276	-,988	-7,692	1,847	-,483	-,166
	4	63,635	6,373	-1,083	-7,772	2,791	-,519	-,160
	5	63,617	6,422	-1,138	-7,837	3,339	-,526	-,157
	6	63,617	6,429	-1,144	-7,848	3,403	-,526	-,156
	7	63,617	6,429	-1,144	-7,848	3,404	-,526	-,156
<i>a. Method: Enter</i>								
<i>b. Constant is included in the model.</i>								
<i>c. Initial -2 Log Likelihood: 95,607</i>								
<i>d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.</i>								

4. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
1	4,793	8	,779

5. Hasil Uji Koefisien Determinasi<sup>2</sup> (*Nagelkerke R Square*)

<i>Model Summary</i>			
<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox &amp; Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	63,617 <sup>a</sup>	,367	,492
a. <i>Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.</i>			

6. Hasil Uji Parsial – Wald

<i>Variables in the Equation</i>							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Tekanan	-1,144	1,809	,400	1	,527	,319
	Kesempatan	-7,848	2,580	9,249	1	,002	,000
	Rasionalisasi	3,404	4,721	,520	1	,471	30,083
	Kapabilitas	-,526	,824	,408	1	,523	,591
	Arogansi	-,156	,114	1,886	1	,170	,855
	Constant	6,429	1,631	15,535	1	,000	619,624
a. Variable(s) entered on step 1: Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kapabilitas, Arogansi.							

7. Hasil Uji Simultan-G

<i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>				
		<i>Chi-square</i>	df	Sig.
<i>Step 1</i>	<i>Step</i>	31,990	5	,000
	<i>Block</i>	31,990	5	,000
	<i>Model</i>	31,990	5	,000

## Lampiran 4 Hasil Plagiasi

### PENGARUH FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

#### ORIGINALITY REPORT

<b>8%</b>	<b>11%</b>	<b>7%</b>	<b>4%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.unusia.ac.id</b> Internet Source	<b>5%</b>
<b>2</b>	<b>Submitted to Universitas Respati Indonesia</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>repository.uinjkt.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>eprints.peradaban.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>repository.trisakti.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

Exclude quotes  On      Exclude matches  < 1%  
Exclude bibliography  On

## **RIWAYAT HIDUP**

NoviYanti merupakan nama lengkap penyusun. Lahir di Jakarta, 24 November 1997. Penyusun merupakan anak ke dua dari dua bersaudara dari pasangan Alm. Bapak Karsimin dan Almh. Ibu Mariah. Alamat penyusun di Jalan Baladewa Kiri, Kelurahan Tanah Tinggi, Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Pendidikan formal yang telah dilalui antara lain bersekolah di SDN Tanah Tinggi tahun 2004-2010, selanjutnya bersekolah di SMPN 2 Jakarta 2010-2013, kemudian melanjutkan sekolah di SMKN 3 Jakarta tahun 2013-2016, dan selanjutnya di tahun 2017 melanjutkan perkuliahan di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta dengan mengambil Program Studi Akuntansi.